



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA RANTAU KELOYANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

FITRA RAMADHANI

C1B019129

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitra Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019129
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup
Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani
Kelapa Sawit Di Desa Rantau Keloyang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan pada gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, November 2023
Yang Membuat Pernyataan

Fitra Ramadhani
NIM. C1B019129

TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi Dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Fitra Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019129
Jurusan : Manajemen
Judul skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup
terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani
Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang

Telah disetujui dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku pada ujian skripsi pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini.

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Besse Wediawati, S.E., M.SI.
NIP. 197306212000032001

Erwita Dewi, S.E., M.M.
NIP. 197609121999032004

Mengetahui

Ketua Program studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Musnaini, S.E., M.M.
NIP. 197706172006042001

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 November 2023
Jam : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ketua Jurusan Manajemen FEB

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M.	
Penguji Utama	Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si.	
Sekretaris Penguji	Dr. Agus Sholikhin, S.E., M.M.	
Anggota Penguji	Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si	
	Erwita Dewi, S.E., M.M..	

Disahkan Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Prof. Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si.
NIP. 196706021992031003

Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc
NIP. 196702151993032004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya, Serta tak lupa sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Serta nikmat yang tiada ternilai peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Terutama dan teristimewa peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta Bapak Jupri dan (Alm) Ibu Solbiah, yang luar biasa telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan materi dan moril hingga peneliti bisa menyelesaikan studi dengan baik. kepada kakak kakakku tersayang Zhiyya Urrahman, Khotimatul Husna, Marlina dan Reza Pahlevi sebagai kakak dan abang yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Kepada keponakanku tersayang Dita, Hakam, Atar, Raya dan Arumi yang selalu memberikan kebahagiaan. Dan seluruh keluarga atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan peneliti dalam menuntut ilmu.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H.Sutrisno ,M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

4. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Besse Wediawati S.E.,M.Si. dan Ibu Erwita Dewi S.E.,M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tiada henti sebagai pembimbing sehingga selesainya Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M. selaku ketua penguji, Bapak Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si. selaku penguji utama, Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M. selaku sekertaris penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Ibu Rts. Ratnawati, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
9. Terimakasih kepada *Support System* Fiza Ikramullah, Yunike Mustika, Wahyuni, Dian Septiani, Dona Juniarti, Zumi Diah Andika, Rubiati, Cucu Cahyati, Naela dan Meriyanti selaku teman-teman terbaik yang telah berjuang bersama, kepada Nurul Maulidia dan Putri Alfiana A. atas dukungannya selalu, kepada Puti Helgalyta, Kurnia Sri R.P, Mufidatunnisa, Dinda Fajarika S, atas doa untuk keberhasilan peneliti.
10. Terimakasih juga kepada keluarga, teman dan saudara yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu yang telah menyayangi peneliti selama ini.

Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan yang ada terdapat banyak kekurangan dan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca.

Jambi, 2023

Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 83 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan perhitungan skala likert dan data sekunder dari beberapa literatur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dan diolah menggunakan *software Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit Di Desa Rantau Kelayang dan gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Manajemen Keuangan Pribadi

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy and lifestyle on the personal financial management of oil palm farmers in Rantau Kelayang Village. This research uses quantitative research methods by describing the relationships between variables. The sample in this study consisted of 83 respondents. The data used is primary data obtained from a questionnaire with Likert scale calculations and secondary data from several literatures. The data analysis method used in this research is PLS (Partial Least Square) and processed using Smart PLS 3.0 software. The results of this research show that Financial Literacy has a positive and significant effect on the Personal financial management of Palm Oil Farmers in Rantau Kelayang Village and Lifestyle also has a positive and significant effect on the Personal financial management of Palm Oil Farmers in Rantau Kelayang Village.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Personal Financial Management

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitaian Terdahulu	21
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran	23
2.5 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28

3.6	Variabel Penelitian.....	31
3.7	Definisi Operational Variabel.....	31
3.8	Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA RANTAU KELOYANG		39
4.1	Profil Desa Rantau Kelayang.....	39
4.1.1	Visi dan Misi	39
4.1.2	Sejarah.....	40
4.1.3	Latar Belakang.....	46
4.1.4	Geografis	47
4.1.5	Pemerintahan	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
5.1	Gambaran Umum Responden.....	50
5.2	Analisis Statistik	51
5.2.1	Uji Instrumen Penelitian.....	51
5.2.2	Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	54
5.2.3	Hasil Analisis Verifikatif	65
5.2.3	Pengujian Hipotesis.....	76
5.3	Pembahasan.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		84
6.1	Kesimpulan	84
6.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN		89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Provinsi Dan Status Pengusahaannya 2021	1
Tabel 1.2 Luas Perkebunan Kelapa Sawit Wilayah Bungo (Hektar)	3
Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Rantau Kelayang	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Skala Likert.....	30
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Table 3.3 Rentang Pengklasifikasian Variabel.....	34
Table 3.4 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran.....	35
Table 3.5 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>). 38	
Tabel 4.1 Daftar Rio Rantau Kelayang.....	45
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	51
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)	52
Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2).....	52
Tabel 5. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y).....	53
Tabel 5. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	54
Tabel 5. 8 Rentang Kategori Analisis Deskriptif	54
Tabel 5. 9 Jawaban <i>Objective Self Assesment</i> Pertama.....	55
Tabel 5. 10 Jawaban <i>Objective Self Assesment</i> Kedua	56
Tabel 5. 11 Jawaban <i>Objective Self Assesment</i> Ketiga	56
Tabel 5. 12 Jawaban <i>Objective Self Assesment</i> Keempat	57
Tabel 5. 13 Jawaban <i>Objective Self Assesment</i> Kelima	57
Tabel 5. 14 Rangkuman Jawaban <i>Objective Self Assesment</i>	58
Tabel 5. 15 Rekapitulasi Analisis Dekriptif Variabel Literasi Keuangan (X1) ...	58
Tabel 5. 16 Rekapitulasi Analisis Dekriptif Variabel Gaya Hidup (X2).....	61

Tabel 5. 17 Rekapitulasi Analisis Dekriptif Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y).....	64
Tabel 5. 18 Loading Factor	67
Tabel 4. 19 Nilai Average Variance Extracted.....	69
Tabel 5. 20 Nilai Uji Validitas <i>Dikriminan Cross Loading</i>	70
Tabel 5. 21 Nilai <i>Cronbach's Alpha and Composite Reliability</i>	73
Tabel 5. 22 <i>R Square</i>	74
Tabel 5. 23 <i>f-Square</i>	74
Tabel 5. 24 <i>Q2 Predictive Relevance</i>	75
Tabel 5. 25 Nilai <i>T-tabel</i>	76
Tabel 5. 26 Koefisien Jalur dan t-hitung Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang ..	78
Tabel 5. 27 Koefisien Jalur dan t-hitung Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang ..	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dan Tata Kelola Dusun Rantau Kelayang	49
Gambar 5. 1 Garis Kontinum Variabel Literasi Keuangan (X1).....	61
Gambar 5. 2 Garis Kontinum Variabel Gaya Hidup (X2).....	63
Gambar 5. 3 Garis Kontinum Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	65
Gambar 5. 4 Diagram Konseptual Model PLS-SEM	66
Gambar 5. 5 Diagram Nilai <i>Loading Factor</i> Evaluasi <i>Outer</i>	67
Gambar 5. 6 Model Struktural (koefisien jalur, beta).....	77
Gambar 5. 7 Nilai Signifikansi (t-hitung)	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berbasis agraris di mana mayoritas penduduknya mencari nafkah dari bertani. Sumber daya alam yang kaya di darat dan di perairan laut meningkatkan kehidupan pertanian di negara ini. Sektor pertanian memiliki dampak besar pada ekonomi nasional, berperan penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian memainkan peran utama dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2021, sektor pertanian menyumbang sekitar 13,28 persen dari PDB, yang menempatkannya di urutan kedua setelah sektor manufaktur (19,25 persen). Pada tahun yang sama, subsektor perkebunan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total PDB, yaitu sebesar 3,94 persen. Ini menjadikan subsektor perkebunan sebagai kontributor terbesar dalam sektor tersebut. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting, kelapa sawit merupakan aset berharga dalam ekonomi Indonesia dan berperan penting dalam ekonomi global sebagai salah satu komoditas perkebunan yang sangat dicari.

Untuk menganalisis distribusi perkebunan kelapa sawit di Indonesia, kita dapat merujuk pada data luas perkebunan kelapa sawit berdasarkan provinsi dan kepemilikan yang terdokumentasi dalam Tabel 1.1. Data ini mencakup perkebunan yang dikelola oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Rakyat (PR), dan Perkebunan Besar Negara (PBN), dan menunjukkan sebaran luas perkebunan kelapa sawit di berbagai provinsi di Indonesia.

Tabel 1.1 Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Provinsi Dan Status Pengusahaannya 2021

No	Provinsi	Luas (Ha)				
		PBN	PBS	PR	LAD	Indonesia
1	Aceh	33 325	195 153	247 101	89 556	565 135
2	Sumatera Utara	288 809	517 204	442 073	770 641	2 018 727
3	Sumatera Barat	8 403	189 806	250 631	106 236	555 076
4	Riau	75 192	1 020 818	1 762 163	636 410	3 494 583
5	Jambi	20 591	292 111	771 998	106 113	1 190 813
6	Sumatera Selatan	33 865	561 246	522 247	290 186	1 407 544

7	Bengkulu	830	98 706	273 286	53 261	426 083
8	Lampung	7 601	79 855	109 175	59 806	256 437
9	Bangka Belitung	-	155 361	79 457	45 787	280 605
10	Kepulauan Riau	-	6 073	1 283	-701	6 655
11	Jawa Barat	10 334	3 788	291	-924	13 489
12	Banten	9 997	2 374	6 697	-537	18 531
13	Kalimantan Barat	28 021	1 453 126	534 767	-186 381	1 829 533
14	Kalimantan Tengah	-	1 446 281	376 612	214 812	2 037 705
15	Kalimantan Selatan	5 377	355 897	107 582	47 177	516 033
16	Kalimantan Timur	16 027	1 043 425	252 643	9 597	1 321 692
17	Kalimantan Utara	-	199 641	37 494	40 470	277 605
18	Sulawesi Tengah	-	88 830	54 766	-18 965	124 631
19	Sulawesi Selatan	11 089	1 184	34 677	-6 267	40 683
20	Sulawesi Tenggara	872	61 974	7 945	-7 421	63 370
21	Gorontalo	-	14 185	4 958	-8 753	10 390
22	Sulawesi Barat	-	40 269	108 124	2 541	150 934
23	Maluku	-	9 342	853	3 604	13 799
24	Maluku Utara	-	5 555	-	92	5 647
25	Papua Barat	-	45 929	22 135	-6 902	61 162
26	Papua	-	153 475	20 794	-27 146	147 123
Indonesia		550 333	8 041 608	6 029 752	2 212 292	16 833 985

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 mengindikasikan perkebunan besar swasta tetap menjadi penguasa utama luas area perkebunan kelapa sawit, mendominasi sekitar 8,04 juta hektar lahan, yang mencakup sekitar 55 persen dari keseluruhan areal perkebunan kelapa sawit. Sementara itu, perkebunan rakyat memiliki kepemilikan yang besar, dengan sekitar 6,03 juta hektar lahan, setara dengan sekitar 41,24 persen dari total luas perkebunan kelapa sawit. Sementara itu, sisanya, yaitu sekitar 0,55 juta hektar atau sekitar 3,76 persen dikelola oleh perkebunan besar Negara.

Jambi berada di urutan ketujuh di Indonesia dalam hal luas perkebunan kelapa sawit. Provinsi ini juga menempati urutan kedua dalam hal luas perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh perkebunan rakyat. Data tersebut menunjukkan struktur kepemilikan dan distribusi perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021, di mana perkebunan besar swasta mendominasi dan perkebunan rakyat memainkan peran yang lebih besar, yang berarti bahwa banyak masyarakat yang bekerja di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data BPS 2021 Muara Bungo berada di urutan ke 4 penyumbang perkebunan kelapa

sawit dari 11 Kabupaten yang berada di Jambi dan Pelepat merupakan Kecamatan yang memiliki Perkebunan kelapa sawit terbesar di Muaro Bungo.

Tabel 1.2 Luas Perkebunan Kelapa Sawit Wilayah Bungo (Hektar)

Kecamatan	kelapa sawit
	2021
Pelepat	17 798,00
Pelepat Ilir	14 363,00
Bathin II Babeko	4 761,00
Rimbo Tengah	857,00
Bungo Dani	86,00
Pasar Muara Bungo	16,00
Bathin III	261,00
Rantau Pandan	4 967,00
Muko-Muko Bathin VII	1 813,00
Bathin III Ulu	1 243,00
Tanah Sepenggal	1 472,00
Tanah Sepenggal Lintas	233,00
Tanah Tumbuh	1 106,00
Limbuk Lubuk Mengkuang	13 616,00
Bathin II Pelayang	1 496,00
Jujuhan	948,00
Jujuhan Ilir	396,00
Jumlah	65 432,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh peralihan dari tanaman karet. Pada masa lalu, tanaman karet tidak memberikan hasil produksi yang tinggi, sehingga banyak petani memutuskan untuk beralih ke perkebunan kelapa sawit yang lebih menjanjikan. Peralihan ini menyebabkan peningkatan jumlah petani yang menggeluti kelapa sawit. Salah satu contoh dari dampak peralihan ini terjadi di Rantau Kelayang, sebuah desa yang merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Pelepat yang mana merupakan penyumbang kelapa sawit terbesar sekabupaten. Di desa ini, perkebunan dan pertanian menjadi salah satu bidang pekerjaan utama yang banyak ditekuni oleh penduduk. Mengalihkan tanaman karet menjadi kelapa sawit telah berperan penting dalam memberikan mata pencaharian yang signifikan bagi masyarakat di Desa Rantau Kelayang, mencerminkan peran ekonomi yang penting dari perkebunan kelapa sawit dalam kehidupan penduduk setempat, untuk melihat seberapa banyak yang bekerja sebagai petani kelapa sawit dibutuhkan

data rekap pekerjaan yang dilakukan penduduk Desa Rantau Kelayang, menurut data dari Kantor Desa Rantau Kelayang didapatkan rekapitulasi pekerjaan berdasarkan jumlah penduduk pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Rantau Kelayang

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	1.279
2	Aparatur Pejabat Negara	29
3	Tenaga Pengajar	8
4	Wiraswasta	360
5	Pertanian dan Peternakan	815
6	Nelayan	1
7	Agama dan Kepercayaan	1
8	Pelajar dan Mahasiswa	442
9	Tenaga Kesehatan	8
10	Pensiunan	1
11	Pekerjaan Lainnya	
12	Jumlah penduduk	3.914

Sumber: Data Desa Rantau Kelayang per juni 2022

Dapat dilihat pertanian dan peternakan merupakan pekerjaan yang terbanyak dilakukan oleh penduduk, sekitar 20,82% penduduk bekerja dibidang pertanian dan peternakan. Dan ada sekitar 502 penduduk yang berkerja sebagai petani kelapa sawit. Untuk menanbah data mengenai kelapa sawit, dan petani kelapa sawit peneliti juga telah melakukan penelitian awal. Ditemukan para petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang pada 20 responden awal, didapatkan data bahwa kelapa sawit rata-rata di panen 2 kali dalam satu bulan, dengan pendapatan perhektar setiap kali masa panen sekitar Rp.500.000 – Rp.1.000.000 atau lebih, dari 20 responden didapatkan bahwa 6 diantaranya memiliki 2 hektar tanah dan sisannya lebih dari itu, dengan 2 hektar tanah petani memiliki penghasilan perbulan rata-rata sekitar Rp2.500.000 – Rp3.500.000 atau lebih. Menurut data BPS penghasilan tersebut termasuk kedalam golongan pendapatan tinggi.

Pendapatan tersebut petani kelapa sawit sudah bisa digolongkan kedalam petani sejahtera yang seharusnya cukup mampu untuk mengatasi masalah keuangannya, tapi pada kenyataannya banyak petani yang kurang memperhatikan

bagaimana mereka mengelola keuangan mereka, masih banyak petani yang menjerit jika harga sawit turun atau saat buah yang di panen sedikit, padahal jika seorang petani sawit swadaya memiliki kebun seluas satu atau dua hektar dengan masa panen dua kali dalam sebulan. Satu hektar menghasilkan 1 ton sekali panen dengan harga TBS per kilogram Rp 500, maka pendapatan kotor per bulan petani sawit swadaya berkisar Rp 1 juta per hektar. Apalagi pada kondisi saat ini yang mana harga kelapa sawit menyentuh angka Rp 2.000 per kilogram maka penghasilan petani bisa naik 3-4 kali lipat dari itu.

Salah satu penyebab banyaknya petani yang masih mengeluh jika harga sawit turun karna mereka masih tidak mampu mengelola keuangan mereka, meskipun pendapatan tiap bulan yang tidak menentu seharusnya petani sudah dapat mengantisipasi hal tersebut karna meski harga turun ataupun panen buah yang menurun tetapi hal itu tidak terjadi terus menerus adakalanya pendapatan buah meningkat dan harga yang naik dan saat kondisi tersebut seharusnya petani menyisihkan uangnya untuk digunakan saat kondisi harga sawit yang turun, tapi pada kenyataannya jarang sekali petani yang berfikir demikian, banyak dari mereka cenderung berfikir dengan jangka pendek, dan tidak membuat perencanaan keuangan dengan baik dan banyak dari mereka yang lebih mengutamakan gaya hidup dari pada menyisihkan uang mereka untuk kebutuhan ataupun mempersiapkan keuangan untuk jangka panjang, sehingga banyak dari mereka tidak memiliki tabungan, investasi maupun mempersiapkan dana pensiun. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan petani dalam mengelola keuangan mereka, oleh karna itu penting bagi petani untuk memperhatikan manajemen keuangan mereka.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelolala aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu. Manajemen keuangan pribadi Menurut Mao, Rubing (2017) adalah kegiatan yang

melibatkan semua keputusan keuangan individu, yang meliputi penganggaran, tabungan, asuransi dan hipotek. Ketika seseorang merencanakan keuangan pribadinya, dia perlu mempertimbangkan berbagai produk keuangan dan faktor pribadi lainnya. Manajemen keuangan pribadi sangat memengaruhi kehidupan dan masa depan individu, dengan memperhatikan manajemen keuangan pribadi dapat mengontrol urusan keuangan untuk terhindar dari utang yang berlebih serta bisa terbebas dari rasa khawatir karena sudah mempersiapkan keuangan di masa depan dengan cara mengantisipasi pengeluaran sehingga bisa mencapai tujuan keuangan pribadi (Leon, 2018).

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif. Dengan adanya pengelolaan yang tepat dan juga didukung oleh literasi keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapapun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial sulit dicapai. Literasi keuangan adalah faktor penting yang memengaruhi situasi manajemen keuangan pribadi seseorang. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak, mengelola uang, dan mengatasi masalah keuangan tanpa merasa bingung. Ini juga mencakup ketrampilan merencanakan keuangan di masa mendatang dan responsif terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat memengaruhi keputusan keuangan harian. Literasi keuangan juga melibatkan pemahaman mengenai peristiwa ekonomi secara lebih umum. Mengacu pada Yushita (2017), Seseorang dengan literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam merencanakan masa depan dan mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mencapai stabilitas keuangan *personal*.

Masyarakat Indonesia masih kurang memiliki kesadaran finansial. OJK melaporkan bahwa pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 29,7%. Indeks literasi meningkat menjadi 38,03 persen pada tahun 2019 dan akan mencapai 49,68 persen pada tahun 2022. Literasi keuangan di Indonesia masih

jauh di bawah rata-rata negara tetangga meskipun ada pertumbuhan. Indonesia menunjukkan literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Fakta ini menggambarkan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia terkait literasi keuangan masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Dampak dari rendahnya tingkat literasi keuangan mencakup keterbatasan dalam kemampuan mengelola Keuangan Pribadi. Kekurangan literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan dan berpotensi memengaruhi manajemen keuangan pribadi secara negatif. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di Indonesia urgen guna meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

Menurut penelitian Afandy (2020), tingkat literasi keuangan mempengaruhi cara mahasiswa di Provinsi Bengkulu dalam mengelola keuangan pribadinya. Namun, sebuah studi oleh Maulita (2017) berpendapat bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian yang bertentangan ini menyebabkan pentingnya kita untuk melihat lebih lanjut apakah literasi keuangan benar mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang atau tidak.

Berbicara tentang manajemen keuangan, khususnya keuangan pribadi tentunya tidak terlepas dari manajemen gaya hidup, begitu juga dengan para petani, bagaimana mereka mengelola keuangan mereka juga sangat dipengaruhi dari bagaimana mereka menjalani kehidupan, petani dengan tingkat pendapatan yang dapat terbilang cukup baik tetap harus memperhatikan gaya hidup mereka. Tapi pada kenyataannya di desa masih banyak petani yang merasa jika tetangga membeli sebuah barang baru maka mereka juga harus memilikinya, mereka seringkali tidak mau merasa kalah, atau merasa tidak mampu padahal keuangan setiap orang itu berbeda dan berbeda pula cara dalam mengelolanya. Gaya hidup seseorang mencerminkan kepribadiannya secara keseluruhan dan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya. Ini mencakup kebiasaan dan minat seseorang, serta cara mereka mengelola uang dan waktu mereka. Prinsip-prinsip yang dianut seseorang tentang bagaimana mereka mengelola uang, waktu,

dan kesempatan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain, adalah bagian dari gaya hidup. Menurut Azizah (2020), kemampuan masyarakat untuk mengendalikan diri dan beradaptasi dengan persaingan global saat ini yang dipengaruhi oleh gelombang globalisasi sangat penting. Ini menggambarkan bagaimana gaya hidup dapat memengaruhi aspek manajemen keuangan pribadi. Riset Reydha (2020) memaparkan adanya gaya hidup memiliki dampak pada manajemen keuangan pribadi di kalangan milenial di Bandung. Hasil penelitian lain oleh Rochmawati (2021) ini juga menegaskan bahwasanya gaya hidup berimplikasi positif serta signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Ini mengindikasikan bahwa cara seseorang mengadopsi gaya hidup mereka dapat memengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan pribadi mereka.

Gaya hidup yang berkualitas tinggi memengaruhi cara seseorang mengatur keuangan mereka dan mencerminkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang bijaksana dan memastikan stabilitas keuangan di masa depan, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mereka dengan baik. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut terkait “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menemukan masalah utama terkait manajemen keuangan pribadi petani masih kurang baik, masih banyak petani yang kurang mampu mengelola keuangannya dan merencanakan keuangan dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan:

1. Apakah literasi keuanagn berpengaruh terhadap manajemen keuangan

pribadi petani kelapa sawit Di Desa Rantau Kelayang?

2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit Di Desa Rantau Kelayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks latar belakang dan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit Di Desa Rantau Kelayang
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit Di Desa Rantau Kelayang

1.4 Manfaat Penelitian

Dari pencapaian tujuan penelitian ini, akan ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh, termasuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam penelitian mengenai bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan, serta berfungsi sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat membantu petani kelapa sawit untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan para peneliti di bidang literasi keuangan dan gaya hidup serta implikasinya pada manajemen keuangan pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal financial management*)

- **Pengertian manajemen keuangan pribadi**

Manajemen Keuangan Pribadi adalah proses mengelola uang untuk mencapai kepuasan keuangan pribadi. Proses perencanaan ini memungkinkan untuk individu mengendalikan situasi keuangannya. Setiap orang, keluarga, atau rumah tangga mempunyai posisi keuangan yang unik, dan oleh karena itu setiap aktivitas keuangan juga harus direncanakan dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu Kapoor et al. (2012). Manajemen keuangan pribadi mencerminkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya keuangan, menentukan sumber pendapatan, mengelola risiko dan aset, serta merencanakan keamanan finansial di masa depan (Warsono, 2010). Konsep manajemen keuangan pribadi penting karena mencerminkan bagaimana seseorang mengetahui dan mengelola keuangannya. Manajemen keuangan pribadi juga merupakan hasil dari usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pendapatannya. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Kholilah dan Iramani (2013), Manajemen keuangan pribadi terkait dengan seberapa baik seseorang mengelola keuangannya.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya secara pribadi adalah hasil dari manajemen keuangan pribadinya. Selain aspek pengetahuan, aspek keterampilan atau "seni" dalam mengelola keuangan juga memiliki peran penting. Mengapa seni dalam pengelolaan keuangan menjadi penting? Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan memerlukan kedisiplinan, kemampuan menentukan prioritas, dan pengendalian diri. Pengendalian diri sangat penting dalam menjaga disiplin keuangan dan mematuhi prinsip-prinsip manajemen keuangan. Dengan memiliki pengendalian diri, individu mampu menjaga konsistensi dalam mengikuti prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Efisiensi mengacu pada

penggunaan dana yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan pribadi, sedangkan efektivitas berarti bahwa manajemen keuangan pribadi diarahkan menuju pencapaian tujuan yang relevan dan sesuai dengan prioritas individu (Yushita, 2017).

Perencanaan keuangan sangat penting bagi setiap individu dan mengelola keuangan pribadi mereka untuk menjalani kehidupan yang bahagia. Penting untuk setiap individu memiliki rencana keuangan pribadi untuk memenuhi tujuan dan kewajiban keuangan, membantu untuk pensiun dengan nyaman, mencapai kebebasan finansial, membuat keputusan keuangan yang rasional dan mengambil keuntungan dari setiap peluang keuangan. Kita semua tidak dilahirkan dengan pengetahuan ini, jadi seharusnya begitu menjadi tanggung jawab semua orang untuk mempelajari strategi merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. ini tidak hanya membantu membawa kita ke kehidupan yang bahagia tetapi juga berkontribusi pada perkembangan bangsa dalam jangka panjang. Munohsamy (2015)

Sejalan dengan penelitian Sina (2012), Godwin dan Koonce (1992) mendefinisikan manajemen keuangan pribadi sebagai sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, analisis dan pengendalian berbagai elemen keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga. Manajemen keuangan pribadi terdiri dari tiga elemen utama: pengelolaan dan pengendalian keuangan, pengeluaran dan peminjaman, menabung dan investasi. Rencana keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan meningkatkan kepuasannya dengan mengurangi ketidakpastian tentang kebutuhan dan sumber daya masa depan. Keuntungan spesifik dari perencanaan keuangan pribadi menurut Kapoor et al. (2012) meliputi:

- Peningkatan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan, dan melindungi sumber daya keuangan sepanjang hidup.
- Peningkatan kendali atas urusan keuangan dengan menghindari utang berlebihan, kebangkrutan, dan ketergantungan pada orang lain demi

keamanan ekonomi.

- Peningkatan hubungan pribadi yang dihasilkan dari keputusan keuangan yang terencana dan dikomunikasikan secara efektif.
- Rasa bebas dari kekhawatiran finansial diperoleh dengan menatap masa depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi pribadi.

Setiap individu membuat ratusan keputusan setiap harinya. Sebagian besar keputusan ini cukup sederhana dan mempunyai sedikit konsekuensi. Beberapa di antaranya rumit dan memiliki dampak jangka panjang terhadap situasi pribadi dan keuangan. Menurut Kapoor et al. (2012) Aktivitas keuangan pribadi melibatkan tiga bidang keputusan utama:

1. Belanja

- untuk biaya hidup sehari-hari
- untuk pengeluaran besar
- untuk kegiatan rekreasi

2. Simpan

- untuk keamanan finansial jangka panjang

3. Berbagi

- untuk memberikan bantuan lokal dan global kepada mereka yang membutuhkan

- **Indikator manajemen keuangan pribadi**

Warsono (2010) mengatakan bahwa setiap orang membutuhkan keterampilan mengelola uang. Manajemen keuangan pribadi dapat dibagi menjadi empat kategori:

1. Penggunaan dana.

Sumber dana yang tersedia mungkin berasal dari berbagai sumber, tetapi yang menjadi fokus utama adalah bagaimana mengalokasikan dana tersebut dengan efektif. Pengalokasian dana harus didasarkan pada prioritas yang telah ditetapkan. Prioritas ini harus mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi, perlu

diperhatikan proporsi agar penggunaan dana tidak terbatas pada kebutuhan semata.

2. Penentuan sumber dana.

Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi asal usul dana. Pekerjaan, dukungan keluarga, atau sumber pendapatan lain dapat memberi Anda uang. Seseorang juga bisa mendapatkan uang dengan melakukan berbagai aktivitas. Dengan kemampuan ini, individu dapat menjelajahi dan mengejar opsi sumber dana yang berbeda sebagai pendapatan yang bisa mereka kelola dalam manajemen keuangan mereka.

3. Manajemen resiko.

Selanjutnya, perlindungan yang kuat sangat penting bagi seseorang untuk menghadapi situasi-situasi tak terduga. Situasi ini bisa termasuk kondisi kesehatan yang tidak terduga, biaya pendidikan anak, kebutuhan mendesak, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan umum dalam menghadapi kejadian tak terduga ini adalah dengan mengambil asuransi. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan potensi probabilitas risiko.

4. Perencanaan masa depan.

Merencanakan adalah langkah penting yang harus diambil oleh setiap individu. Dengan perencanaan yang matang, Anda bisa merencanakan untuk kebutuhan masa depan, yang memungkinkan Anda memulai investasi sekarang.

• **Faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi**

Ini merupakan bidang yang menggabungkan aspek artistik dan ilmiah dalam mengatur sumber daya keuangan individu dan keluarga. Manajemen keuangan pribadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi, menurut Aulianingrum dan Rochmawati (2021), antara lain:

1. Literasi keuangan.
2. Status sosial ekonomi orang tua.

3. Gaya hidup.

Afandy (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak pada manajemen keuangan pribadi, termasuk:

- Pengetahuan keuangan
- Prilaku keuangan
- Sikap keuangan
- Gaya hidup

Yushita (2017) dan Mega Widiawati (2019) berpendapat bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi manajemen keuangan pribadi.

- **Langkah merencanakan keuangan pribadi**

Menurut Kapoor et al. (2012), terdapat 6 proses dalam melakukan perencanaan keuangan individu :

1. menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan individu saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.
2. membuat tujuan keuangan individu. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.
3. membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternative pilihan, beberapa alternative pilihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.

4. evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan, perlu mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomi saat ini dan tujuan individu. Setiap keputusan yang diambil mengakibatkan alternative pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. Opportunity cost merupakan biaya yang dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan.
5. implementasikan program perencanaan keuangan. Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi

- **Jenis keputusan manajemen keuangan pribadi**

Manajemen keuangan pribadi adalah cara untuk mengelola uang seseorang. dengan tujuan untuk menjaga kestabilan keuangan. Dalam Jurnal Yushita (2017), Senduk (2004) mengidentifikasi lima keputusan kunci yang perlu diperhatikan:

1. Alokasi kekayaan dalam harta produktif:

Pilihlah dengan cermat jenis aset produktif yang ingin Anda akuisisi. Aset produktif ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari Anda. Utamakan aset produktif yang benar-benar mendukung aktivitas Anda dan berupaya untuk membelinya saat Anda memiliki dana yang cukup.

2. Pengaturan pengeluaran:

Kelola pengeluaran Anda dengan baik dan hindari mengalami defisit. Pastikan pengeluaran-pengeluaran pokok Anda tercukupi dan pelajari cara bijak dalam mengelola uang.

3. Pertimbangan berhutang:

Penting untuk memiliki pemahaman kapan saat yang tepat untuk mengambil utang dan kapan sebaiknya menghindarinya. Jika berhutang diperlukan, pastikan jumlah utangnya tidak terlalu besar dan tidak akan membahayakan stabilitas keuangan Anda saat harus melunaskannya.

4. Perencanaan masa depan:

Rencanakan masa yang akan datang Anda secara terstruktur. Sehingga memungkinkan Anda untuk mengalokasikan sebagian penghasilan Anda untuk diinvestasikan guna mencapai tujuan keuangan di masa depan. Investasi ini membantu mengurangi risiko ketidakpastian keuangan di masa depan.

5. Perlindungan melalui asuransi:

Dianjurkan untuk memiliki asuransi yang sesuai guna melindungi diri dari berbagai risiko yang mungkin muncul. Terutama jika Anda belum memiliki pendapatan yang stabil, bijaklah untuk membuka rekening tabungan khusus sebagai bentuk perlindungan keuangan terhadap risiko yang tak terduga.

2.1.2 Literasi Keuangan

- **Pengertian literasi keuangan**

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020), Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran akan keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Menurut Lusardi (2012), literasi keuangan adalah keterampilan yang diperlukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemahaman tentang bagaimana merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan benar. Kemampuan orang untuk mengelola pendapatan mereka dengan baik untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik disebut literasi keuangan (Huston, 2010). Kemampuan orang untuk mengelola keuangan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat hidup dengan tenang di masa depan disebut literasi keuangan menurut Cheng dan Volpe (1998).

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), mencakup semua hal yang diketahui, dapat dilakukan, dan dipikirkan oleh masyarakat yang memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kesejahteraan finansial. Melalui pemahaman tentang literasi keuangan, diharapkan individu dapat mengatur keuangan mereka secara bijak dan bertanggung jawab. sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Hal ini sangat penting karena banyak individu yang mengalami kerugian akibat ketidakpahaman mereka tentang keuangan, yang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, inflasi, atau perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

- **Indikator literasi keuangan**

Menurut OECD/INFE (2020), literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan.

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah elemen kunci dalam literasi keuangan. Ini membantu individu untuk menggunakan keterampilan matematika dalam situasi keuangan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan. Dengan pengetahuan keuangan, individu dapat dengan lebih percaya diri mengambil keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik, membandingkan produk dan layanan keuangan, dan juga, kemampuan untuk merespon dengan tepat terhadap informasi yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka.

2. Perilaku keuangan

Faktor ini berperan penting dalam membentuk situasi keuangan dan kesejahteraan mereka. Hal ini juga merupakan faktor yang paling berpengaruh pada literasi keuangan. Jika tidak menabung secara teratur, membayar tagihan, merencanakan pengeluaran di masa depan, atau membeli produk keuangan tanpa pemahaman yang benar, hal ini dapat berdampak negatif pada situasi keuangan dan kesejahteraan pribadi.

3. Sikap keuangan

Sikap terhadap perencanaan keuangan jangka panjang memainkan peran penting dalam literasi keuangan. Bahkan jika seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, sikap mereka dapat memengaruhi sejauh mana mereka benar-benar menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam tindakan mereka. Kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial pribadi.

Menurut Chen dan Volpe (1998) sebagaimana dikutip dalam Yushita (2017), literasi keuangan melibatkan beberapa aspek, termasuk pengetahuan keuangan umum, manajemen tabungan dan kredit, kesadaran akan asuransi dan investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut SP Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan keuangan mencakup pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, strategi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta aspek-aspek lain dari Manajemen Keuangan Pribadi. Prinsip-prinsip dasar ini mencakup berbagai elemen penting. Ini termasuk perhitungan suku bunga sederhana dan bunga majemuk, dampak inflasi, gagasan tentang biaya oportunistik, memahami nilai waktu dari uang, tingkat likuiditas aset, dan isu-isu lainnya.

2. Tabungan dan pinjaman

Garman dan Fogue (2010) mengartikan tabungan sebagai tindakan mengakumulasi dana tambahan dengan sengaja menghabiskan kurang dari pendapatan yang diperoleh. Ketika mempertimbangkan untuk menabung, terdapat enam faktor yang perlu dipertimbangkan seperti yang disebutkan oleh Kapoor dan rekan-rekan (2004). Faktor-faktor ini meliputi: 1) Tingkat pengembalian (tingkat pertumbuhan tabungan dalam bentuk persentase). 2) Inflasi (perlu dipertimbangkan bersama dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli tabungan). 3) Pertimbangan pajak. 4) Likuiditas (kemudahan menarik

dana dalam jangka pendek tanpa mengalami kerugian atau biaya tambahan). 5) Keamanan (proteksi terhadap kerugian uang jika bank mengalami kesulitan keuangan). 6) Pembatasan dan biaya (termasuk penundaan dalam pembayaran bunga yang dimasukkan ke dalam rekening dan biaya yang dikenakan pada transaksi tertentu saat menarik deposito).

3. Asuransi

Asuransi digunakan untuk mengurangi risiko keuangan seperti yang dijelaskan oleh Mehr dan Cammack (1980). Hal ini dicapai melalui mengumpulkan eksposur atau potensi kerugian individu dalam jumlah yang cukup besar sehingga kerugian individual dapat diestimasi. Dengan cara ini, kerugian yang dapat diprediksi dibagi secara merata di antara mereka yang telah bergabung dalam program asuransi.

4. Investasi

Garman dan Fogue (2010) mendefinisikan investasi sebagai tindakan menaruh dana dengan tujuan agar dana tersebut dapat aktif menghasilkan keuntungan finansial di masa mendatang. Salah satu metode yang sering digunakan untuk berinvestasi adalah dengan mengalokasikan dana dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana, atau melalui investasi dalam aset fisik seperti properti.

2.1.3 Gaya Hidup

- **Pengertian gaya hidup**

Gaya hidup menurut Kotler dan Keller (2016), didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang dimanifestasikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Selain itu, gaya hidup seseorang juga mencerminkan bagaimana ia merealisasikan dirinya, yang dibentuk oleh karakteristik pribadi dan interaksi sosial sepanjang hidup mereka. Selain itu, Kotler dan Armstrong (2018) juga menjelaskan Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup seseorang yang dimanifestasikan dalam tindakan, minat, dan sikap mereka. Gaya hidup ini unik bagi setiap orang, dan untuk memahaminya, dimensi AIO (aktivitas, minat, dan opini) dapat diukur.

Sementara menurut Ujang Sumarwan (2018), gaya hidup mencerminkan perilaku seseorang, termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu, mengelola

keuangan, dan berpikir tentang diri mereka dan dunia sekitarnya. Sikap, minat, dan aktivitas sehari-hari seseorang menentukan cara mereka menjalani hidup.

Secara esensial, gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menjalani hidupnya, mengelola keuangan, dan membagi waktu mereka. Gaya hidup dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu karena dipengaruhi oleh nilai-nilai dan pengaruh lingkungan.

- **Indikator gaya hidup**

Indikator gaya hidup menurut Kotler dan Keller (2016), mencakup tiga dimensi utama:

1. **Aktivitas (Activities):** Dimensi ini mencerminkan tindakan apa yang individu lakukan dalam rutinitas sehari-hari, termasuk pertanyaan tentang benda yang dibeli atau gunakan ataupun dilakukan di waktu luang, serta apa yang dianggap sebagai penting dalam kehidupan mereka.
2. **Minat (Interests):** Dimensi minat mencakup preferensi, kesukaan, hobi, serta prioritas. Ini menggambarkan daya tarik dan menjadi pusat perhatian individu.
3. **Opini (Opinions):** Dimensi Opini mencerminkan pendapat dan perasaan orang tentang berbagai isu seperti masalah ekonomi dan sosial yang ada baik secara global maupun lokal. Opini seseorang merepresentasikan perasaan mereka terhadap isu-isu tertentu.

Selain itu, Joseph Plummer menambahkan dimensi lain dalam pengukuran gaya hidup, yaitu:

1. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya
2. Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain
3. Karakteristik dasar seperti tahap kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan lokasi tempat tinggal
4. Gaya hidup individu terkait dengan usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, hingga lokasi geografis.

2.2 Penelitaian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini juga diperkaya dengan temuan dari studi-studi sebelumnya yang digunakan sebagai dasar referensi dan sumber informasi. Oleh karena itu, beberapa penelitian telah diambil oleh peneliti:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul artikel	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
1	Anne wangeci mwathi, Alex kubasu, nyang'aya richard akuno	Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pribadi karyawan universitas egerton, nakuru kabupate,kenya	Literasi keuangan(p engetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan)	Manajemen Keuangan Pribadi.	Pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan yang signifikan dalam menentukan keputusan keuangan pribadi sedangkan sikap keuangan tidak mempengaruhi keputusan keuangan pribadi secara signifikan.
2	Reydha, Budi Rustandi Kartawinata	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>personal financial management</i> pada generasi milenial di kota bandung	<i>Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Gaya Hidup,</i>	<i>Personal Financial Managem ent</i>	<i>financial knowledge, financial behavior, financial attitude,</i> dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>personal financial management</i> pada generasi milenial di Kota Bandung
3	Caecilia wahyu estining rahayu, christina heti tri rahmawati	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai negeri	Literasi keuangan; pengetahuan keuangan; sikap keuangan; perilaku keuangan;	Manajemen Keuangan Pribadi	Sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pns di puskesmas kalibawang.
4	Ila rosa, agung listiadi	Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman	Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman	Manajemen keuangan pribadi	Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan dan parsial

		sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi	sebaya, dan kontrol diri		berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
5	Rarasati dewi aulianingrum, rochmawati	Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa	Literasi keuangan, status sosial ekonomi, gaya hidup	Manajemen Keuangan Pribadi	Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, juga gaya hidup.

Kesamaan dengan studi sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi dapat dilihat pada pengambilan variabel yang sama dari beberapa peneliti terdahulu diatas, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena ditujukan pada subjek yang spesifik. Petani kelapa sawit Desa Rantau Kelayang menjadi objek studi dalam penelitian ini yang mana belum ada penelitian yang mengangkat mengenai objek yang sama yaitu petani. Selain objek alat analisis data yang digunakan juga menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu rata-rata menggunakan regresi linear berganda dan SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan PLS.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Ada asumsi bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memiliki dampak langsung pada seberapa baik mereka tahu bagaimana berperilaku dengan keuangan mereka. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang tentang perilaku keuangan mereka, semakin baik kondisi keuangannya. Sesuai dengan laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020), Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran akan keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat

keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anne Wangeci Mwath (2017) dan Ila Rosa (2020) menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan seseorang tentang aspek keuangan mereka dan cara mereka membuat keputusan finansial.

2.3.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

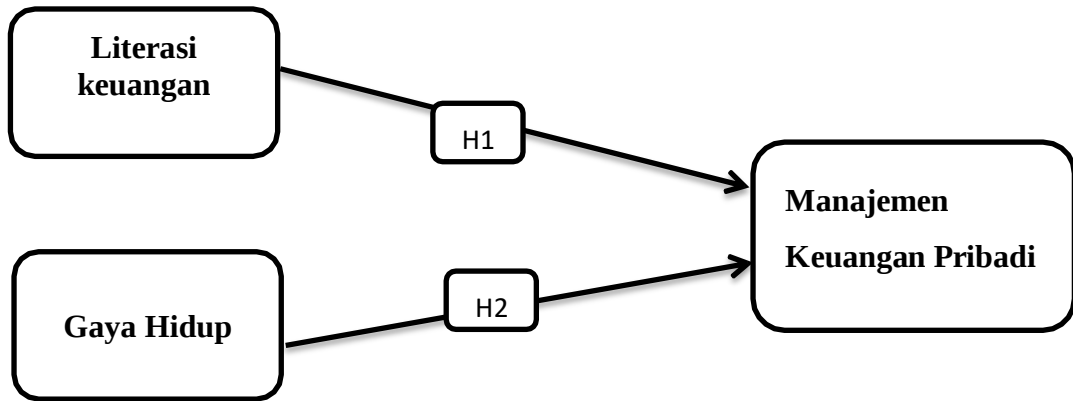
Gaya hidup yang cenderung mengutamakan konsumsi berdampak negatif pada keuangan individu, membuat mereka kesulitan mengatur keuangannya sendiri. Lingkungan yang mendorong gaya hidup berlebihan membuat mereka lupa akan pentingnya merencanakan keuangan masa depan, sehingga mereka sering membuat keputusan pengeluaran yang tidak bijaksana. Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan gaya hidup sebagai cara berperilaku yang merefleksikan aktivitas, minat, dan sikap seseorang. Gaya hidup juga mencerminkan bagaimana seseorang mewujudkan konsep dirinya yang dibentuk oleh sifat bawaan dan interaksi sosial yang ia temui sepanjang hidup. Menurut studi Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati (2021), ditemukan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan pada cara mahasiswa mengelola anggaran pribadi mereka. Senada dengan itu, Reydha dan Budi Rustandi Kartawinata (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan pada manajemen keuangan pribadi generasi milenial di Kota Bandung.

2.4 Kerangka Pemikiran

Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2021), kerangka pemikiran merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori dan berbagai elemen yang dianggap penting sebagai masalah yang saling terkait. Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk menjelaskan bagaimana variabel dependen mempengaruhi variabel independen dan untuk memudahkan pemahaman. Kerangka pemikiran memberikan kesinambungan dan konsistensi dengan tujuan penelitian dan memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan manajemen keuangan pribadi (Y) digunakan sebagai faktor dalam penelitian ini. Dengan demikian, desain penelitian ini berperan dalam

menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh satu sama lain.

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dan mencoba untuk memprediksi bagaimana variabel-variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang
2. H2 : Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah metode ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penggunaan logika, pengalaman empiris, dan pendekatan yang terstruktur merupakan ciri-ciri bahwa penelitian tersebut bersifat ilmiah. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain.

Karena sudah ada sejak lama dan telah menjadi bagian dari tradisi penelitian ilmiah, metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivis karena didasarkan pada filosofi positivis, yang menekankan pada penggunaan pengetahuan yang dapat diuji dalam praktik. Pendekatan ini dianggap ilmiah karena memenuhi syarat-syarat ilmiah seperti konkrit, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Disebut juga metode *discovery* karena memungkinkan terciptanya dan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan baru. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2021), metode ini disebut kuantitatif karena memerlukan pengumpulan data berupa angka dan penggunaan analisis statistik untuk mengetahui pola dan hubungan antar variabel.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Rantau Kelayang, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo. Subjek penelitian melibatkan para petani kelapa sawit yang berada di Desa Rantau Kelayang, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2022 sampai 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

- **Data Primer**

Informasi yang diperoleh pengumpul atau peneliti secara langsung dari sumbernya yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti untuk tujuan penelitian

disebut data primer. Data primer dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti mewawancarai partisipan, mengisi kuesioner atau menulis pernyataan tertulis. Para peneliti menggunakan data primer untuk penelitian ini. Melalui penggunaan kuesioner, para peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari responden yang memungkinkan mereka untuk menganalisis data lapangan.

- **Data Sekunder**

Data yang diperoleh melalui sumber seperti literatur akademis dan penelitian yang telah ada, namun tidak diperoleh langsung dari peneliti, dikenal sebagai bahan sekunder. Penelitian ini mengadopsi metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, disertasi, situs web, dan literatur terkait dengan topik penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

- **Populasi**

Untuk mempelajari dan menarik kesimpulan, peneliti mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2021). Sebelum mencari populasi atau objek penelitian yang secara umum memenuhi kriteria tersebut, peneliti harus mengidentifikasi karakteristik objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani di Desa Rantau Kelayang yang berjumlah sekitar 502 orang yang menanam kelapa sawit.

- **Sampel**

Sampel adalah komponen dari ukuran dan karakteristik populasi. Seorang peneliti menggunakan sampel, yang merupakan bagian dari populasi, ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena kurangnya sumber daya, dana, dan waktu. Informasi yang dikumpulkan dari sampel dapat digeneralisasikan atau dianggap sebagai ilustrasi dari keseluruhan ansambel. Oleh karena itu, validitas sampel menjadi penting,

sehingga dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021).

Penentuan ukuran sampel tergantung pada tingkat akurasi yang diinginkan, yang sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga. Jika tingkat akurasi yang diinginkan semakin tinggi, maka ukuran sampel yang diperlukan akan semakin kecil. Sebaliknya, jika tingkat akurasi yang diinginkan lebih rendah, maka ukuran sampel yang dibutuhkan akan lebih besar sebagai sumber data.

Penelitian ini mengukur sampel berpaku pada rumus Slovin. Penggunaan rumus Slovin dipilih karena penting untuk memiliki sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Metode ini memungkinkan perhitungan ukuran sampel tanpa perlu merujuk pada tabel khusus, melainkan dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang sederhana (Sugiyono, 2021).

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 502 orang. Sebagai hasilnya, diberikan kelonggaran sebesar 10%, dan hasil perhitungan diambil dengan pembulatan untuk mencapai tingkat akurasi. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan ukuran sampel:

$$n = \frac{502}{1 + 502 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{502}{1 + 502 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{502}{1 + 5,02}$$

$$n = \frac{502}{6,02}$$

$$n = 83,3887 \text{ (dibulatkan menjadi 83 orang)}$$

Dari data tersebut, ditemukan bahwa total 83 orang telah diwawancarai. Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2021), dalam metode ini, anggota sampel dipilih secara acak dari populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat terjadi dalam berbagai konteks, tempat, dan metode. Dalam hal konteks, data dapat dikumpulkan dalam berbagai lingkungan, seperti dalam keadaan alamiah sehari-hari, dalam lingkungan laboratorium melalui eksperimen, di rumah responden, selama seminar atau diskusi, di tempat umum, dan sebagainya. Dari segi sumber data, informasi dapat diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari individu atau kelompok yang menyediakannya. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui perantara, seperti orang lain atau melalui dokumen. Dalam hal metode pengumpulan data, data bisa diperoleh melalui beragam teknik, termasuk wawancara, pengisian kuesioner, observasi, atau penggunaan kombinasi dari metode-metode ini, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2021).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden.

Kuesioner menjadi metode yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan informasi yang akan diperoleh dari responden. Selain itu, kuesioner sangat efisien ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2021), survei menggunakan kuesioner dapat mencakup pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat didistribusikan langsung kepada responden melalui pos atau internet. Dalam konteks penelitian ini, responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung validitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk pengukuran, yang melibatkan penggunaan beberapa indikator variabel untuk merinci variabel yang akan diukur. Indikator-indikator ini menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam survei ini telah dimodifikasi dan terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu "sangat setuju," "setuju," "tidak setuju," dan "sangat tidak setuju." Sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2021), setiap alternatif jawaban diberikan skor tertentu, dengan "sangat setuju" (SS) diberi skor 4, "setuju" (S) diberi skor 3, "tidak setuju" (TS) diberi skor 2, dan "sangat tidak setuju" (STS) diberi skor 1. Meskipun umumnya kuesioner Likert memiliki 5 atau 7 pilihan skala, dalam kasus ini, digunakan 4 pilihan untuk mendorong responden untuk mengambil sikap, tanpa memberikan opsi netral. Dengan cara ini, responden diharapkan tidak akan bersikap netral atau tanpa pendapat ketika menjawab pertanyaan.

Menurut Sutrisno Hadi (1991), modifikasi skala Likert diperlukan untuk mengatasi beberapa kekurangan skala lima tingkat. Modifikasi ini diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, kategori "Ragu-ragu" memiliki arti ganda pada skala lima tingkat. Hal ini dapat diartikan sebagai "ragu-ragu" atau "tidak ada tanggapan" sesuai dengan ide aslinya, tetapi juga dapat diartikan sebagai "netral", "setuju", "tidak setuju", atau bahkan "ragu-ragu". Tentu saja, sebuah instrumen penelitian tidak boleh mengandung kategori respons yang ambigu. Kedua, ketika respons netral berada di tengah-tengah skala, responden cenderung memilih

respons di tengah-tengah skala, yang dikenal sebagai efek kecenderungan sentral. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang belum memutuskan apakah mereka akan setuju atau tidak setuju. Penyertaan kategori respon tersebut dapat mengurangi jumlah data relevan yang dikumpulkan dalam penelitian dan jumlah informasi yang diperoleh dari responden.

Dalam metode ini, partisipan diberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengumpulkan data. Instrumen ini menggunakan skala Likert yang berkisar dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Faktor-faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan Manajemen Keuangan Pribadi diukur dengan metode ini.

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada metode pengukuran ini, setiap jawaban diberikan skor yang berbeda-beda. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh dan menganalisis data tentang penilaian yang diberikan oleh setiap petani. Dengan skala skor yang berbeda, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam tentang tanggapan dan pendapat responden.

Penelitian ini mengadopsi berbagai metode pengumpulan data, yang melibatkan penggunaan kuesioner, survei, dan metode dokumentasi. Dokumen dalam konteks penelitian ini mengacu pada catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berwujud dalam bentuk gambar, tulisan ilmiah, atau karya-karya unik individu (Sugiyono, 2021). Penggunaan metode dokumentasi melibatkan proses membaca dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku-buku ilmiah, jurnal, disertasi, serta informasi yang diperoleh dari internet dan sumber-sumber lain yang relevan. Dokumentasi tersebut memberikan informasi yang rinci dan dasar yang kuat untuk menganalisis penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Istilah 'variabel penelitian' mengacu pada karakteristik, kualitas atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang menjadi subjek penelitian. Peneliti mengkaji dan menganalisis variasi dalam variabel ini untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian, Sugiyono (2021).

- **Variabel Independen**

Variabel ini sering dikenal dengan berbagai istilah seperti variabel prediktor, pemicu, atau elemen awal, dan dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai variabel independen. Variabel independen mengacu pada variabel yang memiliki kemampuan atau pengaruh untuk memicu perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian yang sedang dibahas, variabel independen yang akan dianalisis adalah literasi keuangan dan gaya hidup dalam hubungannya dengan isu yang sedang diselidiki.

- **Variabel dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel hasil atau hasil akhir, dan dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang akan diselidiki adalah manajemen keuangan pribadi dalam hubungannya dengan isu yang sedang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Adapun untuk mengetahui gambaran setiap variabel dengan lebih jelas, berikut dikemukakan definisi operasional tiap variabel pada table dibawah:

Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi
Manajemen Keuangan Pribadi (<i>Personal financial management</i>) (Y)	Manajemen Keuangan Pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya.	Penggunaan dana.
		Penentuan sumber dana.
		Manajemen resiko.
		Perencanaan masa depan.

	Setiap individu, keluarga dan rumah tangga memiliki keadaan yang berbeda sehingga pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Kapoor et al. 2012).	
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan merupakan Kombinasi dari kesadaran akan keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. (OECD,2020)	Pengetahuan keuangan
		Perilaku keuangan
		Sikap keuangan
Gaya Hidup (X ₂)	gaya hidup adalah pola seseorang saat hidup di dunia yang di tunjukan melalui aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang menjalankan apa yang menjadi konsep dirinya yang di tentukan oleh karakteristik individu sejak lahir dan seiring dengan berlangsungnya interaksi sosial selama mereka menjalani siklus kehidupan. Kotler dan Keller (2016)	Aktivities (kegiatan)
		Interest (minat)
		Opinion (opini)

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam metode ini, data yang telah terkumpul dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian, dan hasil analisis digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang lebih mendalam. Selain itu, untuk menguji hipotesis, penelitian ini memanfaatkan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). SEM adalah serangkaian metode statistik yang memungkinkan pengujian hubungan yang kompleks dan tidak dapat

dijelaskan dengan persamaan regresi linier konvensional. Dalam konteks ini, perangkat lunak statistik seperti Smart PLS digunakan. PLS (*Partial Least Square*) adalah suatu pendekatan yang memiliki tujuan serupa dengan perangkat lunak seperti Lisrel dan AMOS, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, analisis PLS dijalankan dengan dukungan dari program SmartPLS 3.0. Pendekatan analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

- **Analisis Deskriptif**

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan masalah atau peristiwa. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan yang lebih umum.

Analisis data digunakan untuk memproses data yang terkumpul agar dapat ditafsirkan dengan benar. Hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

- a. Rentang Skala

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengelompokkan nilai atau skor dari variabel-variabel penelitian ke dalam kategori-kategori tertentu. Untuk tujuan ini, tabel distribusi frekuensi digunakan, mengacu pada skala Likert yang disajikan pada Tabel 3.1. Rumus ini digunakan untuk menentukan rentang skala:

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item atau klasifikasi jawaban

Berikut adalah skala penilaian yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan sikap keuangan serta perilaku manajemen keuangan:

$$Rs = \frac{83 (4 - 1)}{4}$$

$$Rs = \frac{249}{4}$$

$$Rs = 62,25$$

b. Rentang Skor

Perhitungan rentang skor dihitung dengan cara sebagai berikut:

Rentang skor terendah = n . skor terendah

$$= 83 . 1$$

$$= 83$$

Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi

$$= 83 . 4$$

$$= 332$$

Dengan menggunakan skala penilaian Likert 1 - 4, maka skor akhir berada dalam kisaran tertentu. Berikut adalah klasifikasi variabel dalam tabel di bawah ini:

Table 3.3 Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
Manajemen Keuangan Pribadi (<i>personal financial management</i>)	83,00 - 145,24	Sangat Buruk
	145,25 - 207,49	Buruk
	207,50 - 269,74	Baik
	269,75 - 332,00	Sangat Baik
literasi keuangan	83,00 - 145,24	Sangat Buruk
	145,25 - 207,49	Buruk
	207,50 - 269,74	Baik
	269,75 - 332,00	Sangat Baik
gaya hidup	83,00 - 145,24	Sangat Buruk
	145,25 - 207,49	Buruk
	207,50 - 269,74	Baik
	269,75 - 332,00	Sangat Baik

- **Partial Least Square (PLS)**

Partial Least Square (PLS) dikenal sebagai metode analisis yang fleksibel dan kuat, karena mampu menangani situasi di mana data dan sampel penelitian terbatas, dan bahkan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali &

Latan, 2015). Keunggulan dari metode SmartPLS adalah bahwa metode ini tidak bergantung pada sejumlah asumsi, seperti yang dinyatakan oleh Harahap (2018). Salah satu kelebihan PLS adalah bahwa metode SmartPLS tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal karena metode ini menggunakan teknik bootstrapping atau pengambilan sampel acak berulang. Dengan menerapkan teknik bootstrapping ini, PLS tidak menetapkan jumlah sampel minimum seperti yang dinyatakan oleh Harahap (2018). Karena alasan tersebut, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS (*Partial Least Square*) untuk menganalisis data. Dalam analisis PLS-SEM, terdapat dua langkah penilaian model pengukuran yang digunakan, yaitu tahap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

- **Evaluasi Outer Model**

Model luar adalah suatu struktur pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model ini dapat dipercaya dan akurat. Model-model eksternal ini, terutama yang mencakup indikator refleksif, dinilai untuk menentukan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator-indikator yang membentuk konstruk laten. Selain itu, tingkat reliabilitas dinilai dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada setiap kelompok indikator (Ghozali & Latan, 2015). Berikut adalah hasil estimasi model pengukuran yang disajikan pada Tabel 3.4:

Table 3.4 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • >0,60 untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>
	<i>Communality</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0,70 untuk setiap variabel
	Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten

Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

○ *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah ketika dua alat pengukur yang berbeda, tetapi mengukur konsep yang sama, menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi antara mereka. Dalam perangkat lunak SmartPLS, uji validitas indikator reflektif dapat dinilai melalui nilai faktor pembebanan (*loading factor*) untuk masing-masing indikator konstruk. Faktor pembebanan mengukur sejauh mana skor dari suatu item atau komponen berkorelasi dengan skor konstruk yang diukur. Dalam uji validitas konvergen dengan faktor pembebanan, indikator yang mengukur konstruk dianggap signifikan secara parsial jika nilai faktor pembebanannya melebihi 0,5. Menurut panduan yang diberikan oleh Ghozali dan Latan (2015), nilai Average Variance Extracted (AVE) sebaiknya melebihi 0,5, atau pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai faktor pembebanan antara 0,5 hingga 0,6 masih dianggap memadai. Oleh karena itu, validitas konvergen menunjukkan bahwa alat pengukur tersebut efektif dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

○ *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah ketika dua instrumen yang seharusnya tidak memiliki korelasi, memunculkan skor yang memang tidak memiliki hubungan satu sama lain. Dalam pengujian validitas diskriminan menggunakan indikator reflektif, yang menjadi perhatian utama adalah cross loading, yaitu sejauh mana setiap variabel berkorelasi dengan konstruk lain dalam model. Dalam konteks ini, suatu model dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model (Hamid & Anwar, 2019). Dengan kata lain, validitas diskriminan menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut tidak secara signifikan

berkorelasi satu sama lain, sesuai dengan asumsi bahwa konstruk yang diukur oleh instrumen tersebut seharusnya berbeda dan tidak saling berkaitan secara kuat.

- *Composite Reliability*

Untuk mengukur reliabilitas konstruk yang menggunakan indikator reflektif, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pengujian reliabilitas konstruk dengan *cronbach's alpha* kadang-kadang menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan lainnya, oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* seharusnya melebihi angka 0,70, dan umumnya digunakan sebagai pedoman dalam menilai reliabilitas konstruk. Meskipun dalam beberapa situasi, nilai 0,60 masih dapat diterima, namun secara keseluruhan, nilai lebih dari 0,70 dianggap lebih kuat dalam menunjukkan konsistensi dan keandalan dalam pengukuran suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2015).

- ***Analisis Inner Model***

Model inner adalah suatu model struktural yang menghubungkan variabel laten. Untuk mengevaluasi model ini, nilai koefisien jalur digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten memengaruhi satu sama lain, dan hal ini dibantu oleh perhitungan *bootstrapping*. Evaluasi tahap ini melibatkan kriteria seperti nilai R-Square dan signifikansi, sebagaimana dijelaskan oleh Hamid & Anwar (2019). Pengaruh perubahan variabel dependen terhadap perubahan variabel independen dapat diukur dengan menggunakan teori R square. Model penelitian yang diajukan untuk penelitian ini semakin baik seiring dengan meningkatnya nilai R-Square. Nilai R-Square sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model yang moderat dan nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah. Selain itu, seperti yang direkomendasikan oleh Ghazali dan Lathan (2015), nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Table 3.5 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	• 0,67 menunjukkan model kuat, 0,33 menunjukkan model moderat, dan 0,19 menunjukkan model lemah (Chin, 1998). • 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al., 2014).
<i>Q² predictive relevance</i>	• $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki <i>predictive relevance</i>. • $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki <i>predictive</i>

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

• Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis koefisien jalur yang mencerminkan koefisien parameter dan signifikansi yang diukur dengan nilai t-statistik diperlukan untuk menguji hipotesis. Dalam jenis estimasi ini, signifikansi parameter menunjukkan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan juga menetapkan batas-batas untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam kebanyakan kasus, tingkat probabilitas diambil pada 0,05. Dalam praktiknya, nilai P kurang dari 0,05 dan nilai T-statistik lebih besar dari 1,96 sering digunakan sebagai pedoman untuk menilai signifikansi.

Prosedur *bootstrapping* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten yang terbentuk, seperti yang diperlihatkan dalam analisis jalur (*path analysis*). Pada intinya, analisis ini berfokus pada penilaian nilai koefisien korelasi, koefisien determinan (*R-squared*), dan signifikansi kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen, sesuai dengan penjelasan yang disajikan oleh Setiawan (2021). Analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dalam model, termasuk hubungan langsung maupun tidak langsung. Selain itu, analisis jalur digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh tidak langsung yang bersifat khusus (*specific indirect effect*) dalam model tersebut. Analisis ini membantu dalam memahami mekanisme hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA RANTAU KELOYANG

4.1 Profil Desa Rantau Kelayang

4.1.1 Visi dan Misi

- **VISI**

Visi adalah representasi ambisius tentang keadaan yang diharapkan di masa depan, dan proses ini melibatkan evaluasi terhadap potensi dan kebutuhan Dusun. Penyusunan Visi Dusun Rantau Kelayang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah Dusun, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Dusun, serta masyarakat Dusun secara umum, yang ikut serta dalam proses penyusunan visi melalui pendekatan partisipatif. Selain itu, proses ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi Dusun, seperti perkembangan di Kecamatan tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, Visi Dusun Rantau Kelayang dirumuskan sebagai berikut: "Meningkatkan perkembangan Dusun dengan fokus pada pengembangan potensi manusia dan wilayah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat." Visi ini mencerminkan tekad untuk memajukan Dusun Rantau Kelayang dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan sumber daya manusia dan wilayah, dengan akhir tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- **MISI**

Misi adalah rangkaian pernyataan yang menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil oleh Dusun guna mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi-misi ini memberikan kerangka kerja operasional yang lebih rinci untuk mencapai visi yang lebih luas. Dalam penyusunan misi, pendekatan partisipatif juga digunakan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Dusun Rantau Kelayang. Hasil dari proses ini adalah pernyataan misi Dusun Rantau Kelayang sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di Dusun.
2. Meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Meningkatkan kapabilitas, pelatihan, dan penyuluhan untuk penduduk.

5. Meningkatkan serta memperkuat tata pemerintahan dan lembaga di Dusun.
6. Meningkatkan sektor pertanian dan perkebunan masyarakat.
7. Meningkatkan sektor peternakan dan perikanan masyarakat.
8. Meningkatkan mutu dan sarana pendidikan bagi masyarakat.
9. Meningkatkan mutu kehidupan beragama, sosial, dan budaya.

Misi-misi ini memberikan panduan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai visi Dusun, dan mencakup berbagai aspek pembangunan, seperti infrastruktur, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan aspek sosial, budaya, serta keagamaan.

4.1.2 Sejarah

Dusun Rantau Kelayang terletak di tengah perbukitan dan dilewati oleh Sungai Pelepat atau Batang Pelepat, yang memberikan nama pada salah satu kecamatan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Identitas Dusun Rantau Kelayang sering tercermin dalam sebuah lagu yang menggambarkan daerah ini: "Rantau kelayang dilingkung bukit, Bukit dilingkung Durian rampak, Kasih sayang bukan sedikit, karena kebaikan hati yang tak terbatas."

Selama bertahun-tahun, Dusun Rantau Kelayang dikenal sebagai tempat yang tenang dan damai, dengan penduduknya jarang terlibat dalam konflik atau keributan. Tradisi damai ini telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dusun Rantau Kelayang terletak dalam Kecamatan Pelepat, yang terdiri dari 15 dusun, beberapa di antaranya memiliki jarak yang cukup jauh satu sama lain. Nama "Pelepat" konon berasal dari kata "pendapat." Cerita rakyat mengatakan bahwa nama ini berasal dari aktivitas penambangan emas yang sering dilakukan oleh penduduk di masa lalu, yang sering menemukan emas di sungai ini. Oleh karena itu, sungai ini dinamakan "Sungai Pendapat" atau "Batang Pendapat." Wilayah Pelepat juga merupakan bagian dari wilayah adat Bathin IV.

Cerita dari masyarakat dan sumber buku adat yang diarsipkan oleh Pemerintahan Provinsi Jambi menceritakan asal-usul Dusun Rantau Kelayang. Menurut legenda tersebut, tiga saudara asal Jambi memutuskan untuk melakukan perjalanan menyusuri Sungai Batang Hari menuju ke sumber sungai melalui

Sungai Batang Tebo. Mereka melakukan perjalanan ini dengan maksud untuk menegaskan batas wilayah Bathin, yang merupakan wilayah adat dan pemerintahan yang dikuasai oleh raja Jambi.

Ketika mereka berada di tengah perjalanan menuju Muara Batang Pelepat, ketiga saudara ini melihat sebuah Puntung Api yang terbawa oleh arus Sungai Batang Pelepat. Pemandangan ini dianggap sebagai tanda bahwa di sumber Sungai Batang Pelepat telah ada kehidupan. Ketiga saudara yang terlibat dalam peristiwa ini dikenal sebagai Rio Anum, Rio Pamuncak, dan seorang perempuan bernama Rio Mandaliko. Cerita ini memiliki makna sejarah dan telah menjadi salah satu legenda lokal yang membantu membentuk identitas dan sejarah Dusun Rantau Kelayang. Ketiga orang tersebut memutuskan untuk terus menuju hulu sungai untuk bertemu dengan orang yang telah tinggal di sana sebelumnya. Saat mereka tiba di sekitar Dusun Lubuk Telau, mereka bertemu dengan penduduk setempat. Mereka mengambil keputusan untuk menentukan batas wilayah masing-masing pada lokasi pertemuan tersebut. Kesepakatan ini menghasilkan pembagian wilayah antara Datuk Sindaro dan ketiga saudara tersebut. Disepakati bahwa wilayah yang terletak dari batas yang mereka tetapkan hingga ke hulu Sungai Batang Pelepat akan menjadi milik Datuk Sindaro. Sementara wilayah yang berada di antara batas tersebut dan hulu Sungai Batang Pelepat akan menjadi milik Rio Anum, Rio Pamuncak, dan Rio Mandaliko.

Setelah memutuskan pembagian wilayah, ketiga saudara ini kembali ke hilir Sungai Batang Pelepat untuk mencari tempat di mana mereka akan menetap. Setelah diskusi mereka, kesepakatan mencapai kesepakatan bahwa Rio Anum akan menghuni wilayah yang saat ini dikenal sebagai Dusun Danau, Rio Pamuncak akan menghuni daerah yang sekarang dikenal sebagai Dusun Senamat, dan Rio Mandaliko akan menghuni wilayah yang sebelumnya dikenal sebagai Tanah Abang dan saat ini dikenal sebagai Dusun Sungai Gurun.

Pada masa sebelumnya, Kecamatan Pelepat membentang dalam wilayah yang sangat luas dan terdiri dari berbagai dusun yang beragam. Akan tetapi, dalam perkembangannya, wilayah Kecamatan Pelepat mengalami pemekaran menjadi dua kecamatan yang berbeda: Pelepat dan Pelepat Ilir. Kecamatan

Pelepat mencakup daerah yang berada di hulu Sungai Batang Pelepat, sementara Kecamatan Pelepat Ilir meliputi daerah yang berada di hilir atau muara Sungai Batang Pelepat. Pada tahun 2010, Kecamatan Pelepat terdiri dari 13 dusun, sedangkan Kecamatan Pelepat Ilir memiliki 17 dusun. Namun, pada zaman sebelumnya, seluruh wilayah yang sekarang menjadi Kecamatan Pelepat dan Pelepat Ilir ini merupakan kepemilikan atau penguasaan yang dikelola oleh ketiga individu yang telah disebutkan sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu, tiga orang pendatang dari Minangkabau, Sumatera Barat, datang ke daerah Tanah Abang yang dikelola oleh Rio Mandaliko. Mereka kemudian tinggal di sana dan diangkat menjadi anak-anak Rio Mandaliko. Tugas yang mereka emban adalah menjaga dan merawat tanah yang merupakan salah satu kepemilikan Rio Mandaliko. Dalam bahasa setempat, peran mereka dikenal sebagai "jugam," yang berarti pengawasan atau pemeliharaan wilayah dengan cermat, dengan tujuan untuk melindungi tanah yang dimiliki oleh Rio Mandaliko dari pihak lain yang mungkin mencoba menyusup atau mengambilnya, baik dengan niat atau tanpa disengaja.

Kisah berlanjut dengan ketiga pendatang yang ditugaskan oleh Rio Mandaliko untuk tinggal dan menjaga wilayah-wilayah tertentu. Orang pertama diarahkan untuk menetap di Dusun Bukit Baru, orang kedua ditugaskan di Dusun Rantau Asam, dan yang ketiga diberi tanggung jawab atas daerah Pulau Balai, yang sekarang dikenal sebagai Dusun Pulau Balai.

Ketiga perantau ini juga dikenal sebagai "Banja Nan Tigo," dan mereka menjadi pemukim awal di wilayah-wilayah tersebut. Rio Mandaliko, yang awalnya memberikan tanah kepada mereka, akhirnya merasa ingin mengunjungi ketiga anak angkatnya tersebut. Untuk melaksanakan kunjungan ini, Rio Mandaliko harus menyeberangi Sungai Batang Pelepat. Lokasi tempat Rio Mandaliko menyeberangi sungai ini kemudian menjadi sebuah Dusun yang masih ada hingga saat ini.

Dusun ini sebelumnya dikenal dengan berbagai nama, seperti Dusun Pelayang, Dusun Pelayangan, atau Dusun Rantau Pelayang, dan nama-nama ini terkait dengan cerita tempat di mana Rio Mandaliko menyeberangi sungai. Ada

juga versi cerita yang mengaitkan nama Dusun Pelayang dengan legenda tentang seekor kancil bertanduk emas yang milik Datuk Sindaro. Kancil tersebut melarikan diri dan melintasi wilayah ini, melayang di atas Sungai Batang Pelepat menuju Kampung Rajo, yang merupakan kediaman Rio Mandaliko. Kemudian, kancil tersebut melanjutkan perjalanan menuju Dusun Baru Pusat Jalo, yang terletak di tengah Sungai Batang Bungo.

Datuk Sindaro, pemilik kancil bertanduk emas yang hilang, memerintahkan anak buahnya untuk mencari dan mengembalikan kancil tersebut. Mereka menawarkan 100 ekor kerbau sebagai imbalan bagi siapa pun yang berhasil menemukan kancil tersebut. Rombongan yang dipimpin oleh Datuk Sindaro, bersama dengan 100 ekor kerbau sebagai imbalan, juga harus menyeberangi sungai yang berwarna merah tanah karena jumlah kerbau yang melintas sangat banyak. Tempat di mana kancil bertanduk emas dan rombongan Datuk Sindaro menyeberangi sungai ini kemudian dikenal sebagai Pelayangan. Kisah ini mencerminkan bagian dari sejarah dan legenda lokal yang membentuk asal usul Dusun Rantau Keloyang serta nama-nama yang diberikan kepada wilayah-wilayah sekitarnya.

Kisah tentang asal usul nama Sungai Batang Pelepat memiliki beberapa versi, Salah satu teori terkait dengan nama sungai ini mengaitkannya dengan Sungai Samak atau Sungai Semak, yang mungkin pada masa lalu memiliki banyak semak belukar di sekitar tepi atau tengah sungai. Seiring berjalannya waktu, nama sungai ini kemudian berubah menjadi Batang Pendapat, dan kemudian menjadi Batang Pelepat. Perubahan nama sungai ini berkaitan dengan perubahan dalam keadaan geografis, perubahan masyarakat, serta perkembangan waktu. Penduduk asli daerah Pelepat sering menggunakan istilah "batang" untuk merujuk pada sungai, sehingga dalam konteks ini, "sungai" dan "batang" memiliki kesamaan arti.

Walaupun ada beberapa versi sejarah yang beragam, asal-usul Dusun Rantau Keloyang dan Pelepat tetap memiliki arti, maksud, dan tujuan yang sama. Seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan jumlah penduduk di Tanah Abang di bawah kepemimpinan Rio Mandaliko bersama Banja Nan Tigo, seorang

perempuan yang berasal dari luar datang ke daerah ini. Dia kemudian diadopsi oleh Rio Mandaliko dan menikah dengan warga lokal. Setelah itu, dia diminta untuk menetap di daerah yang menjadi kepemilikan Rio Mandaliko, yaitu wilayah Pelayangan atau tempat awal di mana Rio Mandaliko menyeberangi sungai. Maka, nama Rantau Kelayang, yang mungkin berasal dari kata "pelayang" atau "melayang" (menyeberangi sungai), mungkin terkait dengan sejarah awal Dusun ini.

Pasangan suami-istri tersebut mungkin adalah pionir atau orang-orang pertama yang membuka awal dari Dusun Rantau Kelayang, yang pada masa lalu merupakan daerah hutan belantara. Mereka memulai dengan lahan pertanian yang sangat terbatas, tetapi seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan penduduk, daerah ini berkembang dan diberikan lebih banyak tanah oleh Rio Mandaliko. Akhirnya, daerah Pelayangan ini berkembang pesat, dan pemimpin pertama dari Dusun ini diberi gelar Rio Bungsu, Yang merujuk kepada anak bungsu yang diangkat oleh Rio Mandaliko.

Cerita melanjutkan pada masa pemerintahan Rio Bungsu, Dusun Pelayang mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkembang menjadi wilayah yang lebih luas. Melihat pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, Rio Bungsu meminta lebih banyak tanah kepada Rio Mandaliko, ayah angkatnya. Rio Mandaliko memperluas wilayah Dusun Pelayang hingga mencakup area yang berbatasan dengan Sungai Jao (Jembatan Lamo), Durian Dinding Papan, Muaro Sungai Birah, Danau Baru (Buluh Hitam), Teluk Sungai Limau, dan berakhir di Muaro Sungai Pati. Wilayah ini, yang sebelumnya merupakan bagian dari Dusun Pelayang, telah menjadi bagian integral dari batas wilayah Dusun Rantau Kelayang hingga saat ini. Upaya perluasan wilayah dan sistem pemerintahan yang diperkenalkan oleh Rio Mandaliko merupakan bagian penting dalam sejarah dan perkembangan Dusun Rantau Kelayang. Pemberian wilayah ini kepada Rio Bungsu dikenal sebagai "warih," sebuah istilah dalam bahasa daerah yang sebelumnya merujuk pada "pusako."

Perubahan nama dari Dusun Pelayang menjadi Rantau Kelayang terjadi karena ada beberapa daerah lain yang juga memiliki nama yang serupa dengan

Pelayang. Untuk menghindari kebingungan, nama dusun ini kemudian diubah menjadi Rantau Kelayang, dan hingga saat ini wilayah ini dikenal sebagai Dusun Rantau Kelayang. Cerita ini memberikan wawasan tentang bagaimana wilayah ini berkembang dan mengambil nama yang kita kenal saat ini, yaitu Dusun Rantau Kelayang.

Perkembangan Dusun Rantau Kelayang adalah hasil dari dedikasi kuat dari para pemimpin yang telah melayani wilayah ini sejak zaman dahulu hingga saat ini. Bahkan selama masa penjajahan, seorang penduduk Pelepat, terutama dari Dusun Rantau Kelayang, pernah menjabat sebagai Demang wilayah Bungo Tebo pada masa itu. Orang ini adalah Demang Zainudin Ketet (Datuk Uban) dan merupakan anggota masyarakat serta tokoh yang berperan penting dalam kemajuan Pelepat dan Dusun Rantau Kelayang. Dengan harapan bahwa di masa depan, akan ada warga dari Rantau Kelayang atau Kecamatan Pelepat yang muncul sebagai pemimpin di berbagai tingkat pemerintahan, terutama di Kabupaten Bungo dan Provinsi Jambi. Berdasarkan catatan sejarah dan penelusuran sumber-sumber lokal, termasuk kontribusi tokoh-tokoh yang telah berperan dalam perkembangan Dusun Rantau Kelayang, beberapa nama pemimpin yang pernah memimpin di dusun ini antara lain:

Tabel 4.1 Daftar Rio Rantau Kelayang

NO	NAMA	TAHUN
1	Rio Bungsu	Sebelum 1937
2	Rio H. Sa'ad (Rio Rumah Gedang)	± 1937
3	Rio Su'ud	± 1941 - 1946
4	Rio Karim	± 1947
5	Rio M. Zen	± 1950
6	Rio Ahmad	1951 - 1956
7	Rio M. Hasyim	1956 - 1960
8	Rio Ahmad	1960 - 1964
9	Rio Nurdin	1964 - 1965
10	Rio Rasif	1965 - 1971
11	Rio Mukhtar	1971 - 1978
12	Rio Bakhtiar Ahmad	1978 - 1982
13	Rio Bakhtiar Ahmad	1982 - 1987
14	H. Habib (PJS)	1987 - 1989
15	Sanusi (PJS)	1989 - 1993
16	Bahakudin	1993 - 1994
17	Maizarlis (PJS)	1994

18	Ahmad Ependi	1994-1998
19	Maskur (PJS)	1998-1999
20	Martunis	2001-2004
21	Maskur (PJS)	2004-2006
22	Abu bakar, J	2006-2011
23	Maskur (PJS)	2011
24	Ahmad. AZ	2012-2018
25	M. Jasmi, S.H.	2018-2024

4.1.3 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menggantikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, dan dalam undang-undang ini diberikan pengertian yang lebih rinci tentang Dusun. Dalam UU tersebut, Dusun dijelaskan sebagai sebuah entitas hukum dengan batasan wilayah hukum tertentu, yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan tradisi lokal yang diakui atau dibentuk dalam kerangka sistem Pemerintahan Nasional. Lokasi Dusun ini berada di wilayah Kabupaten/Kota, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Prinsip dasar dalam pengaturan Dusun mencakup keragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks prinsip-prinsip ini, penduduk Dusun diberikan kewenangan untuk mengelola urusan komunitas setempat berdasarkan asal-usul dan tradisi lokal yang diakui atau dibentuk dalam kerangka sistem Pemerintahan Nasional. Oleh karena itu, setiap Dusun memiliki tanggung jawab untuk merancang perencanaan pembangunan yang matang dengan mengintegrasikan partisipasi, transparansi, dan demokrasi dalam proses perencanaan di Dusun tersebut. Kewajiban ini mencakup penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dusun (RPJM-Des) dan Rencana Kerja Pembangunan Dusun (RKP-Dusun), seperti yang diamanatkan oleh Pasal 65 Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Dusun. Proses perencanaan tersebut juga sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

RPJM-Des (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dusun) Dusun Rantau Kelayang adalah sebuah dokumen perencanaan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan aspirasi Dusun beserta penduduknya. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan yang akan diintegrasikan dalam perencanaan tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. Dengan pelaksanaan yang efisien, RPJM-Des memungkinkan Dusun untuk merancang perencanaan pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. RPJM-Des mencerminkan komitmen untuk menciptakan pemerintahan yang berfokus pada kepentingan masyarakat (Good Governance).

4.1.4 Geografis

- **Letak dan Luas Wilayah**

Dusun Rantau Kelayang, merupakan salah satu dari 13 Dusun di Wilayah Kecamatan Pelepat, yang merupakan ibukota dari Kecamatan Pelepat, terletak 35 Km ke arah barat dari kota Bungo, Dusun Rantau Kelayang, mempunyai luas wilayah seluas 15.5 Km², wilayah Dusun terbesar ketiga yang ada di Kecamatan Pelepat. Letak Dusun Rantau Kelayang sangat strategis, terletak pasditengah 12 Dusun yang ada di kecamatan Pelepat, di ketinggian 50 m -120 m diatas permukaan laut, dengan letak geografisnya 102°,15216o Bujur Timur dan 01,72034o Bujur Barat. Dusun Rantau kelayang juga mempunyai batas wilayah wewenang dan pemerintahan sebelah Utara Dusun Rantau kelayang berbatasan dengan Dusun Sungai Gurun, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun BalaiJaya, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Sungai Beringin dan Dusun Senamat dan sebelah timur berbatasan dengan Dusun Dwi Karya Bakti

- **Iklim dan cuaca**

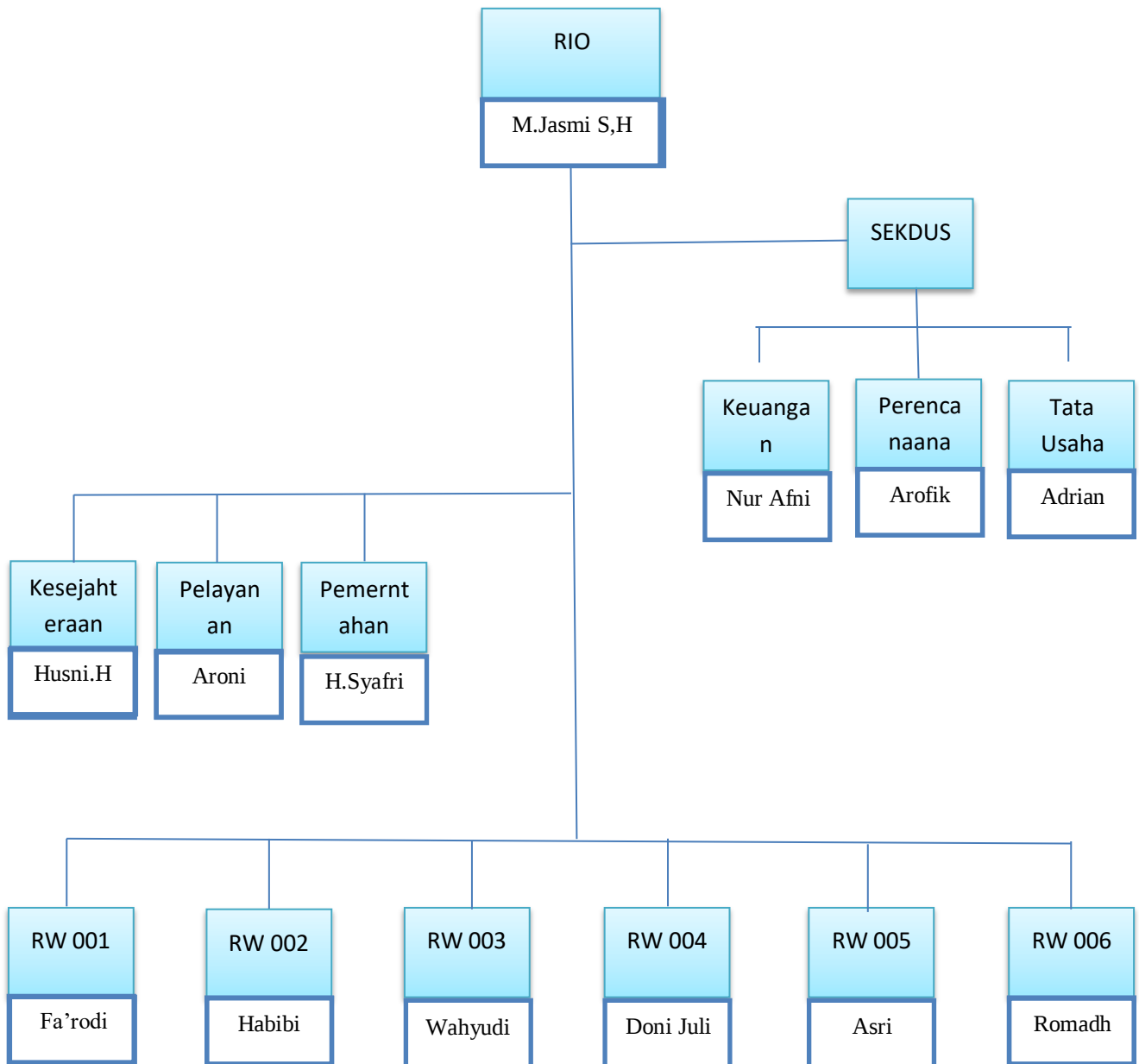
Dusun Rantau Kelayang terletak di wilayah barat Indonesia yang beriklim Tropis, dengan suhu 27o C – 32o C, dengan suhu rata-rata berkisar antara 29,5o C. Sebagaimana Dusun-Dusun lain di wilayah Indonesia terdiri dari 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, hal tersebut mempunyai

pengaruh langsung terhadap penghasilan dan pola tanam bagi masyarakat yang ada di Dusun Rantau Kelayang ini.

4.1.5 Pemerintahan

Dusun Rantau Kelayang mengadopsi Sistem Kelembagaan Pemerintahan Dusun yang bersifat sederhana dan efisien, dengan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi secara jelas sesuai dengan jabatan masing-masing. Pelaksanaan pemerintahan ini mengikuti pedoman yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis Peraturan Desa, serta Peraturan Bupati Bungo Nomor 80 Tahun 2016 yang merinci Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Dusun. Dusun Rantau Kelayang termasuk dalam kategori dusun Swadaya yang sedang mengalami perkembangan. Oleh karena itu, struktur pemerintahan Dusun Rantau Kelayang diatur sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dan Tata Kelola Dusun Rantau Kelayang



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Responden

- **Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 5.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
Perempuan	33	39,76%
Laki-laki	50	60,24%
Total	83	100%

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan pada table 5.1 menunjukkan bahwa dari 83 responden, 50 orang atau 60,24% merupakan responden laki-laki, sedangkan sebanyak 33 orang atau 39,76% merupakan responden perempuan. Oleh karena itu, mayoritas responden adalah laki-laki.

- **Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat ditunjukkan pada table 5.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen
SD	2	2,41%
SMP	10	12,04%
SMA	50	60,24%
Sarjana	21	25,30%
Total	83	100%

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan pada table 5.2 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat variasi tingkat pendidikan terakhir. Sebanyak 2 responden (2,41%) memiliki pendidikan terakhir SD, 10 responden (12,04%) memiliki pendidikan terakhir SMP, 50 responden (60,24%) memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 21

responden (25,30%) memiliki tingkat pendidikan terakhir sarjana. Oleh karena itu, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, mencapai 60,24% dari total responden.

- **Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

Gambaran responden berdasarkan pendapatan perbulan dapat dilihat pada table 5.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persen
<1.500.000	3	3,61%
1.500.000-2.500.000	16	19,27%
2.500.000-3.500.000	31	37,35%
>3.500.000	33	39,76%
Total	83	100%

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan pada table 5.3 menunjukkan bahwa dari 83 responden, mereka berpendapatan bulanan melebihi Rp.3.500.000 sebagai dominan, yakni sebanyak 33 orang (39,76%). Sebaliknya, hanya sedikit berpendapatan kurang dari Rp.1.500.000, tepatnya 3 orang (3,61%). Sementara itu, 16 orang responden (19,27%) memiliki pendapatan bulanan sekitar Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000, dan 31 orang responden (37,35%) berpendapatan berkisar antara Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000.

5.2 Analisis Statistik

5.2.1 Uji Instrumen Penelitian

- ***Uji Validitas***

Tujuan pengujian ini yaitu untuk menilai validitas setiap pernyataan sehubungan dengan pengukuran variabel. Metode korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*) digunakan untuk menilai validitas butir-butir pernyataan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa suatu pernyataan dianggap memiliki konstruk (struktur) yang valid jika koefisien korelasi antar butir pernyataan yang

dinilai melebihi nilai kritis 0,3. Hasil uji validitas survei untuk variabel-variabel yang diteliti dirangkum di bawah ini:

Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Pernyataan 1	0,919	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,839	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,847	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,810	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,909	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,845	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,851	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,777	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,818	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,922	0,3	Valid
Pernyataan 11	0,908	0,3	Valid
Pernyataan 12	0,827	0,3	Valid

Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Pernyataan 1	0,818	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,864	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,868	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,832	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,847	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,750	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,729	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,849	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,849	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,798	0,3	Valid

Pernyataan 11	0,851	0,3	Valid
Pernyataan 12	0,768	0,3	Valid
Pernyataan 13	0,824	0,3	Valid
Pernyataan 14	0,827	0,3	Valid
Pernyataan 15	0,744	0,3	Valid

Tabel 5. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Pernyataan 1	0,824	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,919	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,838	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,876	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,814	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,904	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,805	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,883	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,849	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,909	0,3	Valid
Pernyataan 11	0,822	0,3	Valid
Pernyataan 12	0,873	0,3	Valid

Kesimpulannya. semua pernyataan dalam instrumen memiliki koefisien validitas yang melebihi ambang batas kritis sebesar 0,3. Artinya, semua pernyataan dalam instrumen tersebut dianggap valid sehingga berkontribusi terhadap analisis lanjutan.

- ***Uji Reliabilitas***

Reliabilitas diperiksa dengan menjalankan peralatan sekali dan menganalisisnya menggunakan metode Cronbach's Alpha. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,7. Berikut adalah hasil pemeriksaan reliabilitas.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,966	0,7	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,963	0,7	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,967	0,7	Reliabel

Dari tabel 5.7 terlihat nilai reliabilitas setiap item kuesioner untuk variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa item-item kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel tersebut.

5.2.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data hasil penelitian dapat diperkaya melalui gambaran tanggapan responden, yang memberikan wawasan tentang bagaimana responden menanggapi variabel yang sedang diteliti. Untuk mempermudah interpretasi variabel tersebut, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Dalam mengukur tanggapan responden, perlu dilakukan pengukuran menggunakan kriteria pengklasifikasian rentang skala dan rentang skor dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(83 \times 4) - (83 \times 1)}{4} \\
 &= \frac{(332) - (83)}{4} = 62,25
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 8 Rentang Kategori Analisis Deskriptif

No	Interval	Kriteria Penilaian
1	83,00 - 145,24	Sangat Buruk
2	145,25 – 207,49	Buruk
3	207,50 - 269,74	Baik
4	269,75 - 332,00	Sangat Baik

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.8, setiap indikator yang terkait dengan setiap variabel yang termasuk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kategori interpretasi skor. Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai tanggapan partisipan untuk masing-masing variabel.

- **Tanggapan Responden Mengenai Variabel Literasi Keuangan (X1)**

- *Objective Self Assesment*

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, berikut adalah respon yang diterima dari peserta survei terkait pertanyaan tentang Objective Self Assessment:

1. Apabila 5 orang diberi hadiah sebesar Rp. 1.000.000. Jika hadiah dibagi secara merata, maka masing-masing orang akan mendapat bagian sebesar?

Tabel 5. 9 Jawaban *Objective Self Assesment* Pertama

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
A	Lebih dari Rp.200.000	3	3,61%
B	Tepat Rp.200.000	75	90,36%
C	Kurang dari Rp.200.000	0	0%
D	Tidak tahu	5	6,02%
Total		83	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan pertanyaan pertama dari penilaian mandiri obyektif, yang berhubungan dengan perhitungan aritmatika dasar dalam keuangan, dapat ditentukan bahwa jawaban yang benar adalah "Tepat Rp. 200,000". Dari 83 jawaban yang disajikan pada Tabel 5.9, diketahui bahwa 75 atau 90,36 persen menjawab dengan benar dan 8 atau 9,63 persen menjawab salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang obyektif mengenai konsep literasi keuangan terkait dengan perhitungan aritmatika dasar.

2. Seandainya Anda harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan bagian uang sebesar Rp. 1.000.000 tersebut dan mengalami inflasi. Setelah satu tahun mereka dapat membeli barang dalam jumlah?

Tabel 5. 10 Jawaban *Objective Self Assesment* Kedua

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
A	Lebih banyak dari pada yang dibeli Sekarang	5	6,02%
B	Sama banyak dengan jumlah yang dibeli sekarang	4	4,82%
C	Lebih sedikit dari pada yang mereka beli sekarang	72	86,75%
D	Tidak tahu	2	2,41%
Total		83	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Dari hasil penilaian mandiri obyektif kedua mengenai perhitungan inflasi, dapat disimpulkan bahwa 86,75% dari total 83 responden memberikan jawaban yang tepat, sedangkan 13,25% memberikan jawaban yang tidak benar. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman yang baik dalam hal perhitungan inflasi dalam konteks literasi keuangan.

- Seandainya Anda meminjamkan uang sebesar Rp. 100.000 kepada teman hari ini dan pada keesokan harinya dia mengembalikan uang tersebut sebesar Rp. 100.000. Berapa bunga yang telah dia bayar untuk pinjaman tersebut?

Tabel 5. 11 Jawaban *Objective Self Assesment* Ketiga

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
A	2%	0	0%
B	3%	0	0%
C	Tidak berbunga	80	96,39%
D	Tidak tahu	3	3,61%
Total		83	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Dari pertanyaan ketiga pada *Objective Self Assessment* mengenai perhitungan bunga pinjaman, dapat disimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah "Tidak ada bunga." Dari Tabel 5.11, dapat dilihat bahwa dari total 83 responden, sebanyak 80 responden atau 96,39% memberikan jawaban yang benar, sedangkan 3 responden atau 3,61% memberikan jawaban yang salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang perhitungan bunga pinjaman.

4. Misalkan Anda memiliki tabungan di Bank sebesar Rp. 1.000.000 dengan tingkat bunga 20% per tahun. Dengan asumsi tidak ada biaya administrasi dan penarikan saldo tabungan. Berapa jumlah rekening Anda pada akhir tahun pertama (termasuk bunga)?

Tabel 5. 12 Jawaban *Objective Self Assesment* Keempat

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
A	Lebih dari Rp.1.200.000	6	7,23%
B	Tepat Rp.1.200.000	58	69,88%
C	Kurang dari Rp.1.200.000	4	4,82%
D	Tidak tahu	15	18,07%
Total		83	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Hasil analisis *Objective Self Assessment* keempat yang berfokus pada perhitungan suku bunga bank menunjukkan bahwa jawaban yang benar adalah "Tepat, yaitu sebesar Rp. 1.200.000". Data dari Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari total 83 responden, sebanyak 58 responden atau 69,88% memberikan jawaban yang benar, sementara 25 responden atau 30,12% memberikan jawaban yang salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam literasi keuangan terkait perhitungan suku bunga bank secara obyektif.

5. Berdasarkan soal nomor 4, maka setelah 5 tahun berapakah jumlah tabungan yang ada di rekening Anda?

Tabel 5. 13 Jawaban *Objective Self Assesment* Kelima

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
A	Lebih dari Rp.2.000.000	26	31,35%
B	Tepat Rp.2.000.000	33	39,75%
C	Kurang dari Rp.2.000.000	6	7,23%
D	Tidak tahu	18	21,68%
Total		83	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan pertanyaan *Objective Self Assessment* kelima yang menyangkut perhitungan suku bunga tabungan, dapat disimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah "Tepat, yaitu sebesar Rp. 2.000.000." Dari Tabel 5.13, dapat

dilihat bahwa dari total 83 responden, sebanyak 33 responden atau 39,75% memberikan jawaban yang benar, sementara 50 responden atau 60,26% memberikan jawaban yang salah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang kurang memadai dalam literasi keuangan terkait perhitungan suku bunga tabungan secara objektif.

Tabel 5. 14 Rangkuman Jawaban *Objective Self Assesment*

Pertanyaan 1	75	90,36%
Pertanyaan 2	72	86,75%
Pertanyaan 3	80	96,39%
Pertanyaan 4	58	69,88%
Pertanyaan 5	33	39,75%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Hasil dari respon yang diberikan oleh peserta dalam *Objective Self Assessment* menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menjawab dengan benar untuk empat dari lima pertanyaan yang diberikan, dengan hanya satu pertanyaan di mana kurang dari separuh responden menjawab dengan benar. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup baik.

○ *Subjective Self Assesment*

Dalam hal variabel Literasi Keuangan (X1) yang terdiri dari 12 pernyataan, berikut adalah rangkuman komprehensif mengenai variabel Literasi Keuangan (X1):

Tabel 5. 15 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
1	Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi	Jumlah	13	42	22	6	83	Baik
		%	15,66	50,60	26,51	7,23	100	
		Skor	52	126	44	6	228	
2	Jika seseorang menawarkan saya kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar saya juga akan	Jumlah	12	42	24	5	83	Baik
		%	14,46	50,60	28,92	6,02	100	
		Skor	48	126	48	5	227	

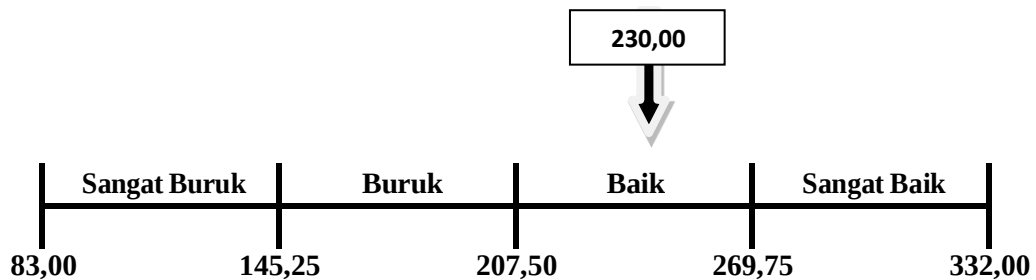
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
	kehilangan banyak uang							
3	Menurut saya apabila inflasi dalam kondisi tinggi maka biaya hidup juga meningkat pesat	Jumlah	16	40	25	2	83	Baik
		%	19,28	48,19	30,12	2,41	100	
		Skor	64	120	50	2	236	
4	Jika saya berkesempatan untuk melakukan investasi saya akan membeli saham dari berbagai perusahaan untuk mengurangi resiko investasi dibandingkan dengan membeli saham 1 perusahaan saja	Jumlah	13	41	22	7	83	Baik
		%	15,66	49,40	26,51	8,43	100	
		Skor	52	123	44	7	226	
5	Menurut saya jika kita menyimpan sesuatu dengan menggunakan portofolio maka akan kecil kemungkinan kehilangan semua uang	Jumlah	11	47	23	2	83	Baik
		%	13,25	56,63	27,71	2,41	100	
		Skor	44	141	46	2	233	
6	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran	Jumlah	15	43	17	8	83	Baik
		%	18,07	51,81	20,48	9,64	100	
		Skor	60	129	34	8	231	
7	Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya	Jumlah	15	43	17	8	83	Baik
		%	18,07	51,81	20,48	9,64	100	
		Skor	60	129	34	8	231	
8	Jika saya	Jumlah	10	46	25	2	83	Baik

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
	meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya	h						
		%	12,05	55,42	30,12	2,41	100	
		Skor	40	138	50	2	230	
9	Saya menetapkan target keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya	Jumlah h	12	47	22	2	83	Baik
		%	14,46	56,63	26,51	2,41	100	
		Skor	48	141	44	2	235	
10	Saya memiliki cadangan keuangan atau tabungan, yang dapat digunakan di momen tak terduga	Jumlah h	11	43	21	8	83	Baik
		%	13,25	51,81	25,30	9,64	100	
		Skor	44	129	42	8	223	
11	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang	Jumlah h	12	45	24	2	83	Baik
		%	14,46	54,22	28,92	2,41	100	
		Skor	48	135	48	2	233	
12	Saya merasa lebih aman saat memiliki tabungan	Jumlah h	11	45	21	6	83	Baik
		%	13,25	54,22	25,30	7,23	100	
		Skor	44	135	42	6	227	
Rata-rata Total Skor							230,00	Baik

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Informasi mengenai hasil total skor dari respons responden terhadap variabel Literasi Keuangan (X1) dapat ditemukan dalam Tabel 5.6. Secara keseluruhan, rata-rata total skornya adalah 230,00, yang mengindikasikan kualifikasi baik. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai kriteria interpretasi skor pada variabel Literasi Keuangan (X1), silakan merujuk ke Gambar 5.1.

Gambar 5. 1 Garis Kontinum Variabel Literasi Keuangan (X1)



Berdasarkan visualisasi dalam Gambar 5.1 yang menggambarkan garis kontinum pada variabel Literasi Keuangan (X1), dapat dinyatakan bahwa respons yang diberikan oleh peserta terhadap variabel Literasi Keuangan (X1) dapat diklasifikasikan sebagai baik, sejalan dengan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya.

- **Tanggapan Responden Mengenai Variabel Gaya Hidup (X2)**

Dalam hal variabel Gaya Hidup (X2) yang terdiri dari 15 pernyataan, berikut ini adalah rangkuman komprehensif mengenai variabel Gaya Hidup (X2):

Tabel 5. 16 Rekapitulasi Analisis Dekskriptif Variabel Gaya Hidup (X2)

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
1	Saya mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan	Jumlah	11	51	21	0	83	Baik
		%	13,25	61,45	25,30	0,00	100	
		Skor	44	153	42	0	239	
2	Saya membandingkan harga sebelum membeli suatu produk	Jumlah	12	46	19	6	83	Baik
		%	14,46	55,42	22,89	7,23	100	
		Skor	48	138	38	6	230	
3	Saya menggunakan media sosial untuk mempermudah	Jumlah	18	47	12	6	83	Baik
		%	21,69	56,63	14,46	7,23	100	
		Skor	72	141	24	6	243	

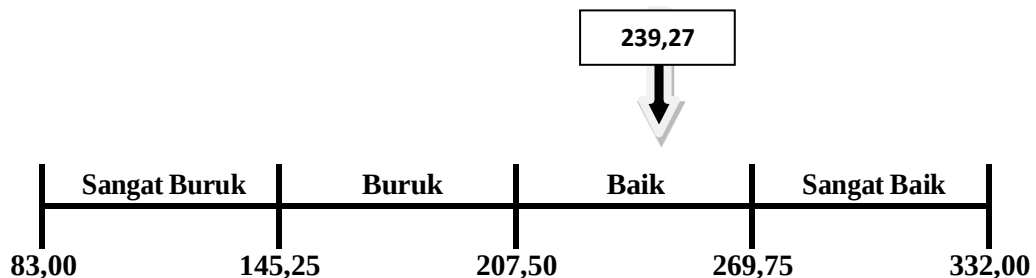
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
	untuk membeli suatu barang	Skor	68	129	34	6	237	
5	Ketika berbelanja saya lebih memikirkan manfaat daripada trend yang sedang beredar	Jumlah	20	39	24	0	83	Baik
		%	24,10	46,99	28,92	0,00	100	
		Skor	80	117	48	0	245	
6	Saya mengikuti trend apabila saya merasa cocok melakukannya	Jumlah	13	42	28	0	83	Baik
		%	15,66	50,60	33,73	0,00	100	
		Skor	52	126	56	0	234	
7	Saya tertarik untuk mengunjungi tempat makan yang sedang populer saat ini	Jumlah	23	30	30	0	83	Baik
		%	27,71	36,14	36,14	0,00	100	
		Skor	92	90	60	0	242	
8	Saya memikirkan apakah barang yang saya beli memang sangat saya butuhkan atau tidak	Jumlah	14	46	17	6	83	Baik
		%	16,87	55,42	20,48	7,23	100	
		Skor	56	138	34	6	234	
9	Saya sangat memperhatikan gaya berpakaian saya	Jumlah	13	44	23	3	83	Baik
		%	15,66	53,01	27,71	3,61	100	
		Skor	52	132	46	3	233	
10	Saya mengikuti komunitas yang sesuai dengan minat yang saya sukai	Jumlah	16	51	16	0	83	Baik
		%	19,28	61,45	19,28	0,00	100	
		Skor	64	153	32	0	249	
11	Dipuji karena gaya berpakaian yang baik membuat saya senang dan percaya diri	Jumlah	21	39	17	6	83	Baik
		%	25,30	46,99	20,48	7,23	100	
		Skor	84	117	34	6	241	
12	Menurut saya, harga menjamin kualitas suatu produk	Jumlah	24	37	22	0	83	Baik
		%	28,92	44,58	26,51	0,00	100	
		Skor	96	111	44	0	251	
13	Saya tidak memikirkan pandangan orang lain terhadap	Jumlah	18	42	23	0	83	Baik
		%	21,69	50,60	27,71	0,00	100	
		Skor	72	126	46	0	244	

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
	kehidupan saya							
14	Saya tidak malu menggunakan barang dengan harga murah	Jumlah	14	40	23	6	83	Baik
		%	16,87	48,19	27,71	7,23	100	
		Skor	56	120	46	6	228	
15	Saya merasa senang atas pencapaian saya	Jumlah	17	39	27	0	83	Baik
		%	20,48	46,99	32,53	0,00	100	
		Skor	68	117	54	0	239	
Rata-rata Total Skor							239,27	Baik

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dari data yang tersaji dalam Tabel 5.16, dapat dinyatakan bahwa rata-rata total skor dari respon responden terhadap variabel Gaya Hidup (X2) adalah 239,27, yang pada keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Panduan untuk menginterpretasikan skor pada variabel Gaya Hidup (X2) dapat ditemukan dalam Gambar 5.2.

Gambar 5. 2 Garis Kontinum Variabel Gaya Hidup (X2)



Dengan merujuk pada gambar 5.2 yang menampilkan garis kontinum pada variabel Gaya Hidup (X2), dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai variabel Gaya Hidup (X2) dapat dikategorikan sebagai baik.

- **Tanggapan Responden Mengenai Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)**

Untuk variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y) yang terdiri dari 12 item pernyataan, berikut adalah hasil secara keseluruhan mengenai variabel tersebut:

Tabel 5. 17 Rekapitulasi Analisis Dekriptif Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

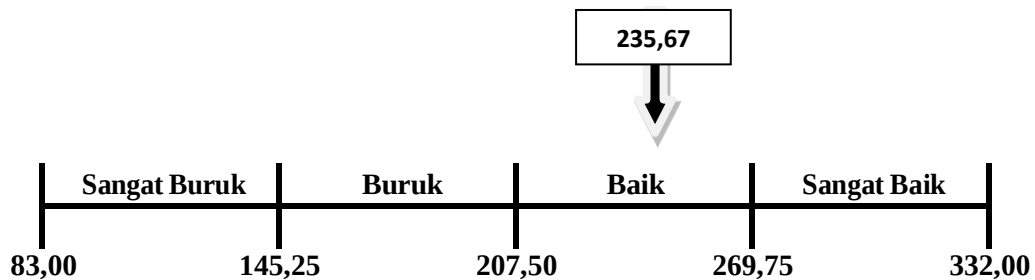
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
1	Saya memiliki anggaran untuk diinvestasikan	Jumlah	14	43	24	2	83	Baik
		%	16,87	51,81	28,92	2,41	100	
		Skor	56	129	48	2	235	
2	Saya memiliki anggaran pengeluaran untuk kebutuhan setiap harinya	Jumlah	18	42	15	8	83	Baik
		%	21,69	50,60	18,07	9,64	100	
		Skor	72	126	30	8	236	
3	Saya memiliki anggaran untuk kebutuhan tidak terduga	Jumlah	13	41	26	3	83	Baik
		%	15,66	49,40	31,33	3,61	100	
		Skor	52	123	52	3	230	
4	Saya memiliki sumber pendapatan tetap dari pekerjaan saya setiap bulannya	Jumlah	22	36	17	8	83	Baik
		%	26,51	43,37	20,48	9,64	100	
		Skor	88	108	34	8	238	
5	Saya memiliki sumber pendapatan alternatif	Jumlah	12	46	23	2	83	Baik
		%	14,46	55,42	27,71	2,41	100	
		Skor	48	138	46	2	234	
6	Saya memiliki tabungan yang dapat digunakan sewaktu waktu	Jumlah	16	43	16	8	83	Baik
		%	19,28	51,81	19,28	9,64	100	
		Skor	64	129	32	8	233	
7	Saya mengetahui nilai waktu uang	Jumlah	15	51	17	0	83	Baik
		%	18,07	61,45	20,48	0,00	100	
		Skor	60	153	34	0	247	
8	Saya tahu bahwa inflasi mempengaruhi perekonomian	Jumlah	20	38	17	8	83	Baik
		%	24,10	45,78	20,48	9,64	100	
		Skor	80	114	34	8	236	
9	Saya tahu resiko berhutang	Jumlah	21	37	20	5	83	Baik
		%	25,30	44,58	24,10	6,02	100	
		Skor	84	111	40	5	240	
10	Saya menyediakan dana pensiun untuk masa mendatang	Jumlah	16	41	18	8	83	Baik
		%	19,28	49,40	21,69	9,64	100	
		Skor	64	123	36	8	231	
11	Saya menyediakan	Jumlah	15	42	24	2	83	Baik
		%	18,07	50,60	28,92	2,41	100	

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden				Total Skor	Keterangan
			4	3	2	1		
	uang untuk investasi masa depan	Skor	60	126	48	2	236	
12	Saya menyediakan uang untuk dana pendidikan anak	Jumlah	16	42	17	8	83	Baik
		%	19,28	50,60	20,48	9,64	100	
		Skor	64	126	34	8	232	
Rata-rata Total Skor							235,67	Baik

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Informasi dari tabel 5.17 mengenai total skor tanggapan responden pada variabel manajemen keuangan pribadi (Y) menunjukkan bahwa rata-rata nilai skor total adalah 235,67, yang masuk dalam kategori baik. Kriteria interpretasi skor pada variabel manajemen keuangan pribadi (Y) dapat ditemukan dalam gambar 5.3 berikut:

Gambar 5. 3 Garis Kontinum Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

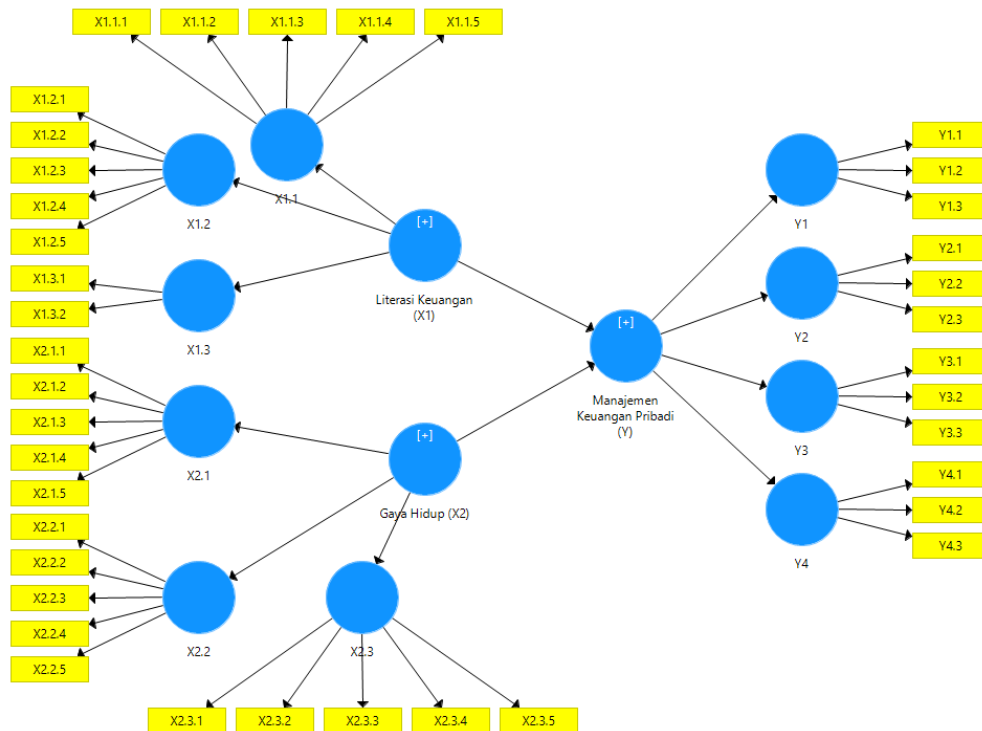


Garis kontinum pada variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sebagaimana terlihat dalam gambar 5.3, terlihat respon peserta terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y) dapat diklasifikasikan sebagai baik.

5.2.3 Hasil Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan menggunakan PLS-SEM untuk membuat model persamaan struktural dan menguji hipotesis. Seperti yang ditunjukkan dalam Hair dkk. (2019), PLS-SEM dapat digunakan untuk mengestimasi model yang kompleks dengan jumlah jalur struktural, variabel indikator, dan konstruk yang banyak tanpa memerlukan asumsi tentang distribusi

data. Berikut ini adalah gambaran model PLS-SEM yang digunakan dalam penelitian ini.



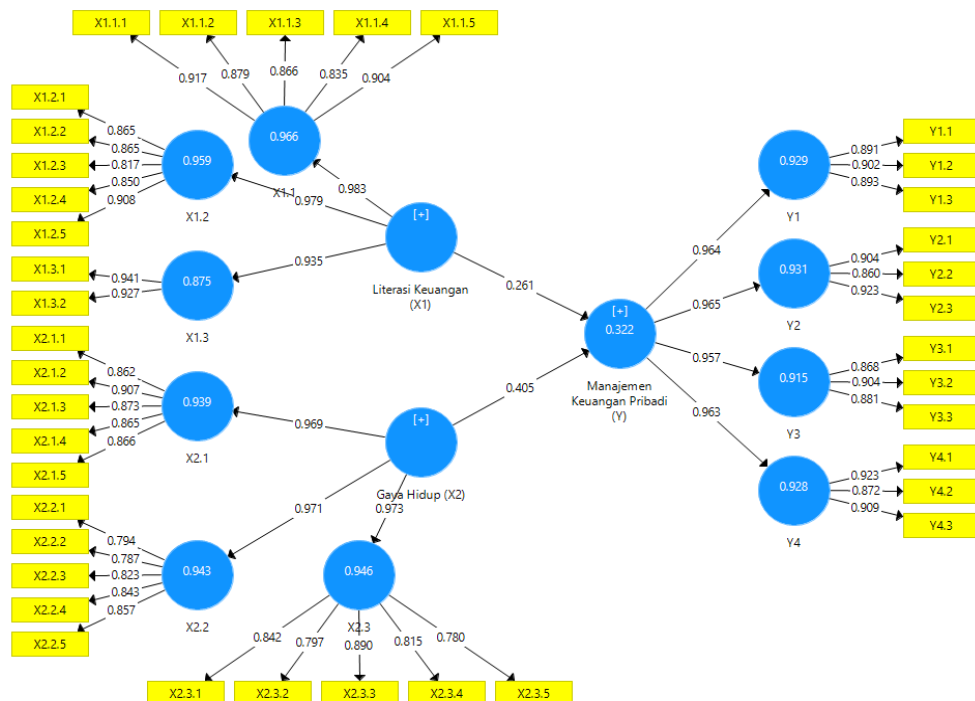
Gambar 5. 4 Diagram Konseptual Model PLS-SEM

Proses estimasi model tersebut di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SmartPLS 3.0.

- **Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)**

- *Convergent Validity*

Langkah awal adalah mengevaluasi kriteria validitas konvergen, yang merupakan bagian dari pengujian validitas konstruk. Indikator dianggap memiliki validitas yang memadai jika memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) dengan nilai yang melebihi ambang batas 0,70. Indikator dengan *loading factor* berada dalam kisaran antara 0,50 hingga 0,60 dapat masih dipertahankan dalam model yang sedang dalam tahap pengembangan (Ghozali, 2015). Hasil estimasi yang dihasilkan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dapat ditemukan dalam *output* berikut ini.



Sumber: Pengolahan Data (2023)

Gambar 5. 5 Diagram Nilai *Loading Factor* Evaluasi Outer

Hasil dari pengujian model akhir menunjukkan bahwa semua variabel teramati (*manifest*) memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) dengan nilai yang melebihi ambang batas 0,70. Dengan demikian, model SEM-PLS dapat dianggap memiliki validitas konstruk yang kuat. Tabel berikut memberikan rincian nilai *loading factor* dalam model.

Tabel 5. 18 Loading Factor

Konstruk	<i>Loading Factor</i>	R kritis	Kriteria (<i>Loading Factor</i> $\geq 0,7$)
X1.1.1 <- X1.1	0,917	0,7	Valid
X1.1.2 <- X1.1	0,879	0,7	Valid
X1.1.3 <- X1.1	0,866	0,7	Valid
X1.1.4 <- X1.1	0,835	0,7	Valid
X1.1.5 <- X1.1	0,904	0,7	Valid
X1.2.1 <- X1.2	0,865	0,7	Valid

Konstruk	Loading Factor	R kritis	Kriteria (Loading Factor ≥ 0,7)
X1.2.2 <- X1.2	0,865	0,7	Valid
X1.2.3 <- X1.2	0,817	0,7	Valid
X1.2.4 <- X1.2	0,850	0,7	Valid
X1.2.5 <- X1.2	0,908	0,7	Valid
X1.3.1 <- X1.3	0,941	0,7	Valid
X1.3.2 <- X1.3	0,927	0,7	Valid
X2.1.1 <- X2.1	0,862	0,7	Valid
X2.1.2 <- X2.1	0,907	0,7	Valid
X2.1.3 <- X2.1	0,873	0,7	Valid
X2.1.4 <- X2.1	0,865	0,7	Valid
X2.1.5 <- X2.1	0,866	0,7	Valid
X2.2.1 <- X2.2	0,794	0,7	Valid
X2.2.2 <- X2.2	0,787	0,7	Valid
X2.2.3 <- X2.2	0,823	0,7	Valid
X2.2.4 <- X2.2	0,843	0,7	Valid
X2.2.5 <- X2.2	0,857	0,7	Valid
X2.3.1 <- X2.3	0,842	0,7	Valid
X2.3.2 <- X2.3	0,797	0,7	Valid
X2.3.3 <- X2.3	0,890	0,7	Valid
X2.3.4 <- X2.3	0,815	0,7	Valid
X2.3.5 <- X2.3	0,780	0,7	Valid
Y1.1 <- Y1	0,891	0,7	Valid
Y1.2 <- Y1	0,902	0,7	Valid
Y1.3 <- Y1	0,893	0,7	Valid
Y2.1 <- Y2	0,904	0,7	Valid

Konstruk	<i>Loading Factor</i>	R kritis	Kriteria (<i>Loading Factor</i> $\geq 0,7$)
Y2.2 <- Y2	0,860	0,7	Valid
Y2.3 <- Y2	0,923	0,7	Valid
Y3.1 <- Y3	0,868	0,7	Valid
Y3.2 <- Y3	0,904	0,7	Valid
Y3.3 <- Y3	0,881	0,7	Valid
Y4.1 <- Y4	0,923	0,7	Valid
Y4.2 <- Y4	0,872	0,7	Valid
Y4.3 <- Y4	0,909	0,7	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 5.18 berisi nilai faktor pemuatan (*loading factor*) untuk masing-masing konstruk dari variabel tersebut. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa semua faktor pemuatan memiliki nilai yang melebihi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas yang kuat. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) untuk memperkuat hasil validitas konstruk. Sesuai dengan kriteria, jika nilai AVE > 0,5 (Hair et al., 2019), maka konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid. Di bawah ini terdapat hasil pengujian *Average Variance Extracted* menggunakan perangkat PLS 3.0:

Tabel 4. 19 Nilai Average Variance Extracted

Laten	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	R kritis	Kriteria (<i>AVE</i> ≥ 0.5)
Gaya Hidup (X2)	0,666	0,5	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,741	0,5	Valid
Literasi Keuangan (X1)	0,735	0,5	Valid
X1.1	0,775	0,5	Valid
X1.2	0,742	0,5	Valid

Laten	Average Variance Extracted (AVE)	R kritis	Kriteria (AVE $\geq$ 0.5)
X1.3	0,872	0,5	Valid
X2.1	0,765	0,5	Valid
X2.2	0,675	0,5	Valid
X2.3	0,682	0,5	Valid
Y1	0,802	0,5	Valid
Y2	0,803	0,5	Valid
Y3	0,783	0,5	Valid
Y4	0,813	0,5	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data yang terdokumentasikan dalam Tabel 5.19, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas konvergen, berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki nilai AVE yang melampaui nilai ambang batas 0,5. Hasil ini menggambarkan bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk laten memiliki validitas konstruk yang solid, sebagaimana terindikasi oleh nilai AVE yang memadai.

- Uji *Discriminant Validity*

Proses analisis validitas diskriminan digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Ini dilakukan dengan membandingkan tingkat korelasi antara indikator dengan konstruk yang mereka wakili terhadap tingkat korelasi dengan konstruk lain dalam model. Untuk memenuhi kriteria validitas diskriminan, nilai korelasi antara indikator dan konstruk yang mereka wakili harus lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Di bawah ini terdapat hasil dari analisis cross-loading pada data penelitian:

Tabel 5. 20 Nilai Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1.1	0,917	0,879	0,885	0,424	0,414	0,410	0,341	0,409	0,395	0,428

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1.2	0,879	0,789	0,708	0,385	0,313	0,324	0,299	0,306	0,327	0,348
X1.1.3	0,866	0,804	0,740	0,420	0,377	0,403	0,395	0,395	0,396	0,377
X1.1.4	0,835	0,776	0,695	0,330	0,257	0,228	0,303	0,288	0,275	0,254
X1.1.5	0,904	0,877	0,897	0,297	0,317	0,309	0,300	0,362	0,349	0,377
X1.2.1	0,787	0,865	0,775	0,366	0,319	0,351	0,389	0,395	0,426	0,416
X1.2.2	0,823	0,865	0,720	0,429	0,368	0,378	0,409	0,391	0,403	0,390
X1.2.3	0,744	0,817	0,663	0,287	0,288	0,241	0,254	0,311	0,251	0,285
X1.2.4	0,778	0,850	0,748	0,370	0,338	0,349	0,182	0,261	0,262	0,264
X1.2.5	0,901	0,908	0,879	0,442	0,436	0,427	0,407	0,504	0,453	0,487
X1.3.1	0,880	0,880	0,941	0,320	0,320	0,329	0,310	0,352	0,356	0,368
X1.3.2	0,789	0,763	0,927	0,379	0,383	0,412	0,386	0,402	0,400	0,432
X2.1.1	0,250	0,263	0,162	0,862	0,801	0,734	0,313	0,408	0,304	0,321
X2.1.2	0,412	0,431	0,346	0,907	0,795	0,812	0,376	0,449	0,408	0,394
X2.1.3	0,486	0,525	0,487	0,873	0,817	0,828	0,388	0,448	0,436	0,460
X2.1.4	0,363	0,385	0,346	0,865	0,770	0,777	0,476	0,470	0,487	0,438
X2.1.5	0,323	0,325	0,281	0,866	0,777	0,823	0,274	0,349	0,314	0,332
X2.2.1	0,268	0,253	0,329	0,650	0,794	0,747	0,318	0,370	0,324	0,393
X2.2.2	0,174	0,214	0,191	0,613	0,787	0,721	0,368	0,432	0,347	0,436
X2.2.3	0,403	0,417	0,330	0,867	0,823	0,784	0,494	0,551	0,481	0,505
X2.2.4	0,426	0,440	0,410	0,834	0,843	0,792	0,350	0,446	0,421	0,409
X2.2.5	0,274	0,328	0,264	0,726	0,857	0,760	0,432	0,506	0,440	0,487
X2.3.1	0,433	0,481	0,447	0,822	0,807	0,842	0,463	0,473	0,525	0,498
X2.3.2	0,258	0,280	0,265	0,730	0,703	0,797	0,396	0,387	0,412	0,372
X2.3.3	0,286	0,327	0,320	0,739	0,781	0,890	0,314	0,374	0,366	0,380
X2.3.4	0,328	0,332	0,335	0,778	0,817	0,815	0,342	0,447	0,341	0,455
X2.3.5	0,259	0,250	0,246	0,675	0,711	0,780	0,258	0,362	0,358	0,362

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1	Y2	Y3	Y4
Y1.1	0,300	0,305	0,295	0,331	0,375	0,355	0,891	0,753	0,823	0,718
Y1.2	0,440	0,456	0,425	0,423	0,495	0,416	0,902	0,902	0,838	0,885
Y1.3	0,247	0,260	0,267	0,363	0,413	0,385	0,893	0,754	0,799	0,790
Y2.1	0,368	0,421	0,370	0,484	0,543	0,502	0,780	0,904	0,830	0,842
Y2.2	0,260	0,295	0,262	0,347	0,464	0,416	0,769	0,860	0,732	0,792
Y2.3	0,443	0,451	0,441	0,470	0,508	0,417	0,868	0,923	0,816	0,857
Y3.1	0,258	0,291	0,254	0,284	0,364	0,335	0,738	0,750	0,868	0,768
Y3.2	0,421	0,437	0,453	0,435	0,455	0,460	0,867	0,805	0,904	0,816
Y3.3	0,369	0,384	0,355	0,459	0,488	0,492	0,822	0,793	0,881	0,761
Y4.1	0,414	0,419	0,434	0,400	0,464	0,471	0,861	0,819	0,892	0,923
Y4.2	0,288	0,311	0,322	0,333	0,436	0,399	0,776	0,814	0,716	0,872
Y4.3	0,395	0,433	0,393	0,469	0,570	0,488	0,779	0,875	0,777	0,909

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Kesimpulanya, Semua indikator menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk yang seharusnya mereka wakili dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan validitas diskriminan yang baik dalam analisis diskriminan menggunakan cross loading.

○ Uji Reliability

Hasil uji reliabilitas menggunakan perangkat Smart PLS 3.0 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk setiap konstruk. Dari hasil tersebut, dapat disarikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha and Composite Reliability* yang melebihi 0,70. Artinya, semua konstruk ini dapat dianggap dapat diandalkan dan konsisten dalam pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 5. 21 Nilai Cronbach's Alpha and Composite Reliability

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Gaya Hidup (X2)	0,964	0,968
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,968	0,972
Literasi Keuangan (X1)	0,967	0,971
X1.1	0,927	0,945
X1.2	0,913	0,935
X1.3	0,854	0,932
X2.1	0,923	0,942
X2.2	0,879	0,912
X2.3	0,883	0,914
Y1	0,876	0,924
Y2	0,877	0,925
Y3	0,861	0,915
Y4	0,885	0,929

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Kesimpulannya, semua konstruk laten memiliki *nilai Cronbach's Alpha and Composite Reliability* yang melebihi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk laten memiliki tingkat reliabilitas yang baik dalam model penelitian ini. Maka, model ini memiliki tingkat reliabilitas baik merujuk nilai tersebut.

- **Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Penilaian model dalam (*inner model*) adalah suatu tahap dalam analisis yang melibatkan hubungan antara konstruk dalam model penelitian. Pengujian *inner model* mencakup beberapa komponen, termasuk pengukuran *R-Square*, *f-Square*, *Q-Square* yang mengukur relevansi prediksi, serta uji hipotesis.

- *R Square*

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 3.0, ditemukan nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. 22 *R Square*

	<i>R Square</i>
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,322

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Menurut Chin (1998) yang dikutip dalam Yamin dan Kurniawan (2011), nilai *R-Square* memiliki nilai sebagai berikut: nilai 0,67 menunjukkan pola yang kuat, nilai 0,33 menunjukkan pola yang moderat, dan nilai 0,19 menunjukkan pola yang lemah. Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit di Desa Rantau Keloyang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.22 dimana *R-Square* dari variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 0,322. Sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

○ *f-Square*

Nilai *f-squared* diestimasi dengan langkah sebagai berikut. Menurut Cohen (1988) yang dikutip dalam Yamin dan Kurniawan (2011), nilai *f-squared* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil; nilai *Effect Size* sebesar 0,15 menunjukkan pengaruh yang sedang; dan nilai *Effect Size* sebesar 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar. Hasil *f-squared* dari pengujian SmartPLS 3.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 23 *f-Square*

Variabel	<i>Effect Size</i>
Manajemen Keuangan Pribadi	
Literasi Keuangan	0,082
Gaya Hidup	0,198

Sumber: Pengolahan Data (2023)

○ *Q² Predictive Relevance*

Prosedur *Q-square* digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi model dan estimasi parameter. Ketika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol), itu

menunjukkan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediksi yang baik. Sebaliknya, jika nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka model dianggap memiliki tingkat relevansi prediksi yang rendah. Berdasarkan pandangan Cohen (1988) yang dijelaskan dalam penelitian oleh Yamin dan Kurniawan (2011), hasil perhitungan *Q-square* menggunakan nilai *R-squared* dalam tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 24 Q^2 Predictive Relevance

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Gaya Hidup (X2)	1245,000	1245,000	
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	996,000	765,120	0,232
Literasi Keuangan (X1)	996,000	996,000	
X1.1	415,000	107,751	0,740
X1.2	415,000	124,967	0,699
X1.3	166,000	40,563	0,756
X2.1	415,000	119,713	0,712
X2.2	415,000	154,319	0,628
X2.3	415,000	150,292	0,638
Y1	249,000	65,468	0,737
Y2	249,000	64,496	0,741
Y3	249,000	72,057	0,711
Y4	249,000	62,646	0,748

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Q-square* lebih besar dari 0, yang menunjukkan bahwa model telah berhasil secara memadai merekonstruksi nilai-nilai yang diamati. Ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Sekitar 23,2% dari variasi dalam pengamatan variabel tergantung pada model struktural, sedangkan sekitar 76,8% sisanya merupakan ketidakpastian atau kesalahan model.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengevaluasi hipotesis dengan memerhatikan sejumlah faktor, termasuk koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t*, dan nilai *p*. Kebermaknaan dan kemampuan prediksi dalam uji hipotesis dapat dinilai melalui penggunaan koefisien jalur dan nilai *t*, (Kock, N. 2016). Untuk menilai kedua aspek ini, kita juga merujuk kepada nilai *p*. Selain itu, tabel yang berisi nilai-nilai *t*-tabel bisa ditemukan di bawah.

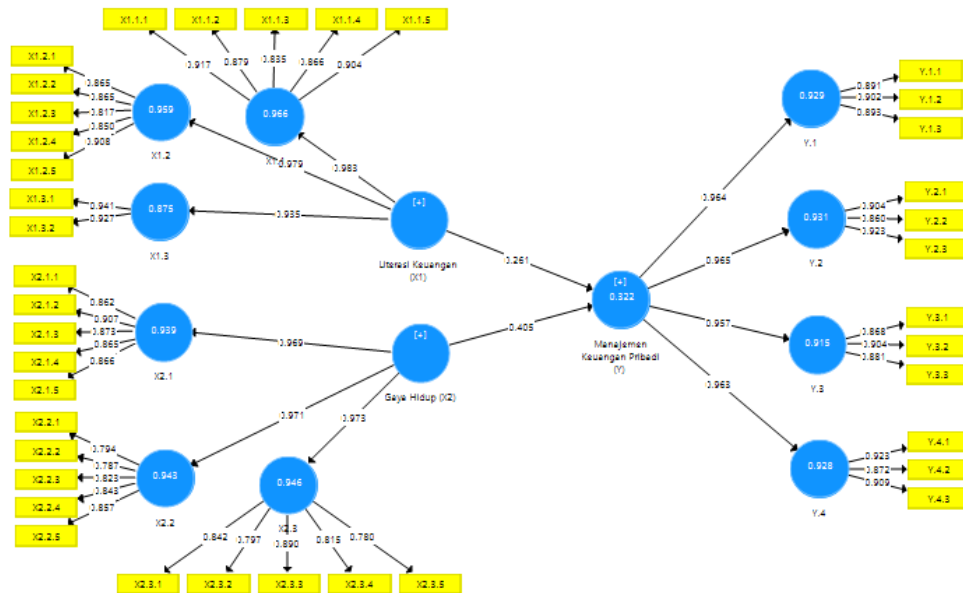
Tabel 5. 25 Nilai *T*-tabel

	<i>Two-tailed</i>
t-tabel	1,96

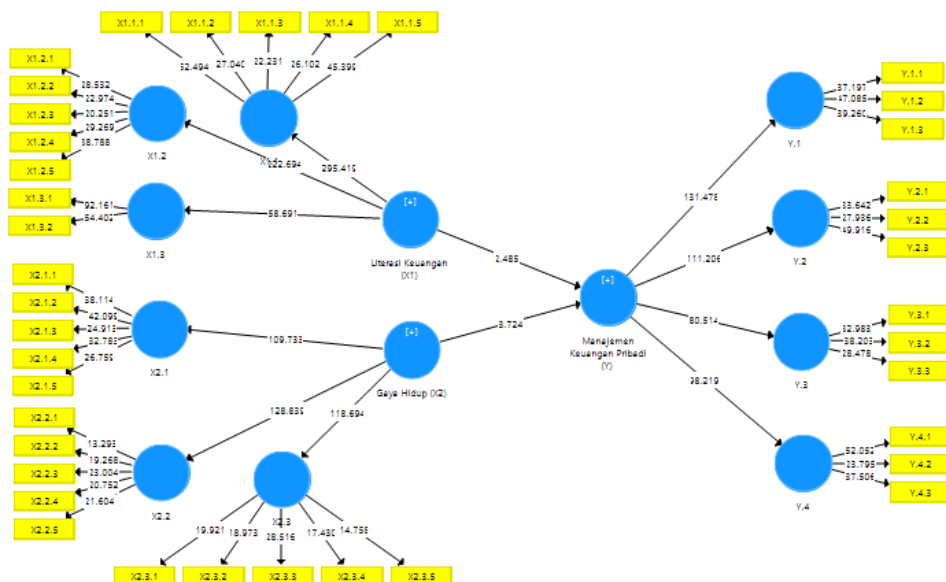
Kock (2016) menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% (alpha 5%) dengan pendekatan *two-tailed*, dan berdasarkan pendekatan tersebut, ia menentukan nilai *t*-tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai *t*-statistik $\geq 1,96$ (digunakan untuk pengaruh langsung), maka *H*₀ (hipotesis nol) ditolak, dan *H*₁ (hipotesis alternatif) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji.
2. Jika nilai *t*-statistik $< 1,96$ (digunakan untuk pengaruh langsung), maka *H*₀ diterima, dan *H*₁ ditolak. Ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji.

Dalam konteks ini, nilai *t*-statistik yang diperoleh dalam analisis statistik akan dibandingkan dengan angka 1,96. Jika nilainya sama atau lebih besar dari 1,96, maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik dan hipotesis nol ditolak, sehingga kita menerima hipotesis alternatif. Sebaliknya, jika nilai *t*-statistik kurang dari 1,96, maka tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Tingkat signifikansi antara variabel yang diuji direpresentasikan dalam bentuk nilai yang terdapat pada panah yang menghubungkan satu variabel ke variabel yang menjadi tujuan dalam analisis statistik.



Gambar 5. 6 Model Struktural (koefisien jalur, beta)
 Sumber: Output pengolahan data menggunakan SmartPLS (2023)



Gambar 5. 7 Nilai Signifikansi (t-hitung)
 Sumber: Output pengolahan data menggunakan SmartPLS (2023)

○ **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang**

Hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa "Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang." Hipotesis statistik yang terkait dengan pernyataan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H0.1: Koefisien ($\gamma_1\beta$) adalah nol, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berdampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

H1.1: Koefisien ($\gamma_1\beta$) bukan nol, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berdampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

Selanjutnya, dengan merujuk pada hipotesis di atas, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *bootstrapping* menggunakan perangkat lunak SmartPLS, dan diperoleh hasil-nilai sebagai berikut

Tabel 5. 26 Koefisien Jalur dan t-hitung Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang

Pengaruh	Original Sample (O)	t-Statistik	p-value	Kesimpulan
Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang	0,261	2,809	0,005	Tolak H _{0.1}

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 5.26, kita dapat mengamati bahwa nilai Sampel Asli (O) adalah 0,261. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah dari literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kondisi manajemen keuangan pribadi. Selain itu, pengaruh literasi keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi juga terbukti signifikan, sebagaimana dibuktikan

oleh nilai t-statistik sebesar 2,809 yang melebihi nilai *t tabel* (1,96), serta nilai *p-value* sebesar 0,005 yang lebih rendah dari alpha 5% (0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif H1.1 diterima, yang menyiratkan bahwa Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

○ **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang**

Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa "Gaya Hidup memiliki dampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang." Hipotesis statistik yang berkaitan dengan pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0.2: $\gamma_2\beta = 0$: Gaya Hidup tidak memiliki dampak positif dan signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

H1.2: $\gamma_2\beta \neq 0$: Gaya Hidup memiliki dampak yang tidak signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

Selanjutnya, berdasarkan hipotesis di atas, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, dan diperoleh hasil-nilai sebagai berikut:

Tabel 5. 27 Koefisien Jalur dan t-hitung Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang

Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	t-Statistik	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang	0,405	3,620	0,000	Tolak H _{0.2}

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Hasil yang tercantum dalam Tabel 5.27 mengungkapkan bahwa nilai Sampel Asli (O) mencapai 0,405. Angka ini menggambarkan bahwa dampak Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi adalah positif dan searah,

yang mengimplikasikan bahwa semakin baik Gaya Hidup, semakin baik juga kondisi Manajemen Keuangan Pribadi. Selain itu, dampak Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi juga menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi. Ini dibuktikan dengan nilai *t*-statistik sebesar 3,620, yang signifikan lebih besar daripada nilai *t* tabel (1,96), serta nilai *p*-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif H1.2 diterima, yang menyiratkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh secara signifikan pada Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit di Desa Rantau Kelayang.

5.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Di Desa Rantau Kelayang, gaya hidup juga dipengaruhi secara positif oleh manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit. Pembahasan berikut ini akan menganalisis hasil dari SmartPLS 3.0:

- **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan manajemen keuangan pribadi. Hal ini didukung dengan koefisien jalur yang positif sebesar 0,261 dan nilai (*T*-statistic) sebesar 2,809 yang lebih besar dari *t*-tabel atau 2,809 lebih besar dari 1,96 serta nilai *p* value sebesar 0,005 yang lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jawaban responden pada variabel gaya hidup yang memperoleh skor total rata-rata 230, yang berarti variabel literasi keuangan dalam hal ini masuk dalam kategori "Baik". Dari dua belas pernyataan, masing-masing pernyataan sudah baik; pernyataan dengan skor terendah, "Saya memiliki cadangan keuangan atau tabungan yang dapat digunakan pada situasi

yang tidak terduga" mendapat skor 223 dan pernyataan dengan skor tertinggi, "Menurut saya, jika inflasi tinggi, biaya hidup juga akan meningkat pesat" mendapat skor 236. Selain itu, variabel manajemen keuangan pribadi memperoleh nilai rata-rata sebesar 235,67; dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen keuangan pribadi berada pada kategori Baik. Dari kedua belas pernyataan tersebut, masing-masing memiliki nilai baik dengan pernyataan "Saya memiliki anggaran untuk kebutuhan tidak terduga" mendapatkan nilai terendah, yaitu 230, dan pernyataan "Saya mengetahui nilai waktu dari uang" mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 247.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Arah pengaruhnya adalah positif, yang berarti penguasaan keuangan yang lebih baik berhubungan dengan literasi keuangan yang lebih besar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memainkan peran penting dalam seberapa sering orang membuat keputusan keuangan.

Penting untuk diingat bahwa literasi keuangan mencakup semua pengetahuan, pemahaman, keterampilan, motivasi, dan keyakinan yang berkaitan dengan konsep dan risiko yang terkait dengan keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang karena memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini juga memiliki dampak yang kuat terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya seperti Anne Wangeci Mwath (2017) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian tersebut. Ila Rosa (2020) juga menemukan hasil yang serupa dalam penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangatlah penting bagi manajemen keuangan pribadi.

Amanita Novi Yushita (2017) juga menekankan pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Literasi keuangan membantu orang terhindar dari

masalah keuangan yang mungkin timbul akibat kesalahan yang mereka lakukan saat mengelola uang. Literasi keuangan tidak hanya membuat hidup menjadi lebih sederhana, tetapi juga memungkinkan individu dan keluarga untuk mengelola uang mereka dengan bijak untuk mencapai tujuan keuangan pribadi mereka.

- **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang merasa bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Arah pengaruhnya adalah positif, yang berarti bahwa peningkatan gaya hidup akan meningkatkan stabilitas keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berperan penting dalam keputusan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mendapat tanggapan positif dari responden; rata-rata skor total untuk variabel ini adalah 239,27, yang berarti dikategorikan "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup petani kelapa sawit di Desa Rantau Kelayang sudah baik. Semua pernyataan dari variabel "Gaya Hidup" mendapatkan nilai yang baik. Pernyataan "Saya tidak malu menggunakan barang dengan harga murah" memperoleh skor terendah, yaitu 228, sedangkan pernyataan "Menurut saya, harga menjamin kualitas barang" memperoleh skor tertinggi, yaitu 251. Sejalan dengan hal tersebut, variabel "Manajemen Keuangan Pribadi" juga mendapatkan nilai rata-rata yang positif sebesar 235,67.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit skala kecil memiliki tingkat stabilitas keuangan yang lebih tinggi ketika mereka memiliki tingkat gaya hidup yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, para petani juga berpendapat bahwa harga menjamin kualitas produk dan mereka tidak malu untuk membeli barang dengan harga murah. Dengan demikian, gaya hidup yang baik dan manajemen keuangan pribadi yang baik sangat erat kaitannya. Dalam konteks ini, "gaya hidup" mengacu pada kegiatan, minat, dan sikap seseorang, serta cara hidupnya secara umum.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aulianingrum, Rarasati Dewi dan Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Reydha dan Budi Rustandi Kartawinata (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cara anak muda generasi milenial dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dampak ini semakin meningkat seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan para petani sawit maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadi mereka.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dapat diartikan bahwa semakin baik dan sederhana gaya hidup para petani sawit maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadi mereka.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan gaya hidup bagi petani kelapa sawit di desa Rantau Kelayang. Meningkatkan literasi keuangan dan mempromosikan gaya hidup sehat dapat memberikan dampak positif bagi keuangan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program literasi keuangan dan advokasi gaya hidup yang lebih bijaksana dalam konteks komunitas petani kelapa sawit.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani:
 - Petani diharapkan melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau bimbingan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
 - Dalam rangka menjaga manajemen keuangan pribadi yang baik, penting

untuk menjaga pola gaya hidup yang sederhana dan sesuai dengan kondisi keuangan. Hindari pemborosan yang tidak perlu dan pertimbangkan keputusan keuangan dengan hati-hati.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Selanjutnya, peneliti diharapkan mampu mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi, seperti pendapatan, investasi, atau aspek-aspek lain yang relevan.
- Pembentukan model penelitian yang lebih komprehensif dan inklusif dapat membantu menjelaskan lebih banyak variabilitas dalam manajemen keuangan pribadi petani sehingga memperluas pemahaman.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan petani dapat meningkatkan kondisi manajemen keuangan pribadi mereka dan penelitian selanjutnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., F.F, Niangsih. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu Febrilianty Fransiska Niangsih. Wwww.Ojk.Go.Id
- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. In Journal Of Business And Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan manajemen keuangan pribadi. Jurnal Nominal.
- Anggraeni Mersa, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management To Student In Politeknik Negeri Samarinda*. Snitt-Politeknik Negeri Balikpapan.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Dewi Aulianingrum, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. 15. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V15i2.24894>
- Garlans Sina, P. (2014). *Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance* (Vol. 8).
- Ghozali Imam, H. Latan. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang.
- Hair, J. F. R. J. J. S. M. and R. C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *European Business Review*, Vol. 31.
- Hamid, S. R. , A. M. S. (2019). *Structural Equation Moedeling (SEM)*. PT Inkubator Peneliti Indonesia.
- Harahap, L. K. (2018). *Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)*. Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang, 1.
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01170.X>
- Kapoor, J. R. et al,. (2012). *Personal financial Tenth edition*. McGraw-Hill International Edition.

- Kock, N. (2016). *Hypothesis testing with confidence intervals and P values in PLS-SEM. International Journal of E-Collaboration.*
- Kotler, Amstrong. (2018). Principle of marketing, Edisi 17, Jilid 1. Published by Pearson Education.
- Kotler, P. dan K. L. Keller. (2016). *Marketing Management edisi 16 Jilid 1 . Published by Pearson Education.*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/Jel.52.1.5>
- Mao, R. (2017). *A Handbook For Personal Financial Management.*
- Munohsamy, T., & Brunei, I. T. (2015). *Personal Financial Management.* <https://www.researchgate.net/publication/279198054>
- OECD/INFE (2020) *International Survey Of Adult Financial Literacy.*
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). *Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. In Journal Of Consumer Affairs* (Vol. 39, Issue 2, Pp. 299–313). <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2005.00016.X>
- Reydha, B. R. K. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi personal financial management pada generasi milenial di kota bandung. *E-Proceeding of Management* : Vol.7, No.2.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. . Alfabeta, Bandung.
- Sumarwan, U. (2018). Perilaku Konsumen Edisi Kedua. Bogor: Khalia.
- Wahyu, C., Rahayu, E., Heti, C., & Rahmawati, T. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Negeri. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-literasi-keuangan-masyarakat-masih>
- Wangeci Mwathi, A. (2017). *Effects Of Financial Literacy On Personal Financial Decisions Among Egerton University Employees, Nakuru County, Kenya. International Journal Of Economics, Finance And Management Sciences*, 5(3), 173. <https://doi.org/10.11648/J.Ijefm.20170503.16>

- Warsono., Program, P., & Manajemen, S. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktek Keuangan Pribadi Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. [Http://Bisniskeuangan.Kompas.Com/Read/](http://Bisniskeuangan.Kompas.Com/Read/)
- Widiawati, M. (2019). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). [Https://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma](https://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma)
- Yamin Sofyan, H. K. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. Salemba Infotek. Jakarta.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *In Journal Of Business And Banking* (Vol. 3, Issue 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA RANTAU KELOYANG

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati, kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data dari responden dalam rangka melengkapi karya tulis (skripsi) sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Program Studi Manajemen Strata Satu (S1) di Universitas Jambi dengan judul penelitian: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang. Saya sangat berharap bapak/ibu/Saudara/I mengisi kuesioner ini dengan objektif. Dukungan bapak/ibu/Saudara/I merupakan kontribusi yang sangat mulia bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kepada saya pribadi secara khusus.

Terima kasih atas kerjasama dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak/ibu.

PETUNJUK UMUM

1. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Kelayang.
2. Bapak/Ibu/Saudara/I mendapatkan kepercayaan terpilih sebagai responden, dimohon untuk mengisi seluruh instrument ini sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I dijamin kerahasiaannya dan tidak memiliki dampak negatif dalam bentuk apapun.
4. Instrumen ini terdiri dari seperangkat pernyataan untuk melihat Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Petani Kelapa Sawit
5. Pilihlah salah satu dari alternatif yang disediakan dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
6. Ada empat alternatif jawaban yang dapat bapak/ibu/Saudara/I pilih, yaitu:

Jawaban	Skor
ngat Tidak Setuju (STS)	1
ak Setuju (TS)	2
uju (S)	3
ngat Setuju (SS)	4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Nomor Telp :

Jenis Kelamin : ☐ 1. Laki-laki
☐ 2. Perempuan

Pendidikan terakhir : ☐ 1. SD
☐ 2. SMP
☐ 3. SMA/Sederajat
☐ 4. D1/D2/D3/S1/S2/S3

Pendapatan Perbulan: ☐ 1. Kurang dari Rp. 1.500.000
☐ 2. Rp1.500.000 – Rp2.500.000
☐ 3. Rp2.500.000 – Rp3.500.000
☐ 4. Lebih dari Rp3.500.000

Pendapatan/ha : ☐ <500.000 ☐ 500.000 -1.000.000 ☐ >1.000.000

Luas lahanha

Tanda Tangan Responden

()

A. LITERASI KEUANGAN

a. Objective Self Assessment

1. Apabila 5 (lima) orang diberi hadiah sebesar Rp. 1.000.000. Jika hadiah dibagi secara merata, maka masing-masing orang akan mendapat bagian sebesar?
 - a. Lebih dari Rp. 200.000
 - b. Tepat Rp. 200.000
 - c. Kurang dari Rp. 200.000
 - d. Tidak tahu
2. Seandainya anda harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan bagian uang sebesar Rp. 1.000.000 tersebut, dan mengalami inflasi. Setelah satu tahun mereka dapat membeli barang dalam jumlah?
 - a. Lebih banyak dari pada yang dibeli sekarang
 - b. Sama banyak dengan jumlah yang dibeli sekarang

- c. Lebih sedikit dari pada yang mereka beli sekarang
 - d. Tidak tahu
3. Seandainya anda meminjamkan uang sebesar Rp. 100.000 kepada teman hari ini, dan pada keesokan harinya dinja mengembalikan uang tersebut sebesar Rp. 100.000. Berapa bunga yang telah dia bayar untuk pinjaman tersebut?
- a. 2%
 - b. 3%
 - c. Tidak berbunga
 - d. Tidak tahu
4. Misalkan Anda memiliki tabungan di bank sebesar Rp 1.000.000 dengan tingkat bunga 20% per tahun. Dengan asumsi tidak ada biaya administrasi dan penarikan saldo tabungan. Berapa jumlah rekening Anda pada akhir tahun pertama (termasuk bunga) ?
- a. Lebih dari Rp. 1.200.000
 - b. Tepat Rp. 1.200.000
 - c. Kurang dari Rp. 1.200.000
 - d. Tidak tahu
5. Berdasarkan soal nomor 4, maka setelah 5 tahun berapakah jumlah tabungan yang ada di rekening Anda?
- a. Lebih dari Rp. 2.000.000
 - b. Tepat Rp. 2.000.000
 - c. Kurang dari Rp. 2.000.000
 - d. Tidak tahu

b. Subjective Self Assessment

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Pengetahuan keuangan					
1	Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi				
2	Jika seseorang menawarkan saya kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar saya juga akan kehilangan banyak uang				
3	Menurut saya apabila inflasi dalam kondisi tinggi maka biaya hidup juga meningkat pesat				
4	Jika saya berkesempatan untuk melakukan investasi saya akan membeli saham dari berbagai perusahaan untuk mengurangi resiko investasi dibandingkan dengan membeli saham 1 perusahaan saja				
5	Menurut saya jika kita menyimpan sesuatu dengan menggunakan portofolio maka akan kecil kemungkinan kehilangan semua uang				
Prilaku keuangan					
6	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran				
7	Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya				

8	Jika saya meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya				
9	Saya menetapkan target keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya				
10	Saya memiliki cadangan keuangan atau tabungan, yang dapat digunakan di momen tak terduga				
Sikap keuangan					
11	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang				
12	Saya merasa lebih aman saat memiliki tabungan				

B. GAYA HIDUP

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Aktivities (kegiatan)					
1	Saya mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan				
2	Saya membandingkan harga sebelum membeli suatu produk				
3	Saya menggunakan media sosial untuk mempermudah beberapa kegiatan saya				
4	Saya sering menunggu diskon untuk membeli suatu barang				
5	Ketika berbelanja saya lebih memikirkan manfaat daripada trend yang sedang beredar				
Interest (minat)		STS	TS	S	SS
6	Saya mengikuti trend apabila saya merasa cocok melakukannya				
7	Saya tertarik untuk mengunjungi tempat makan yang sedang populer saat ini				
8	Saya memikirkan apakah barang yang saya beli memang sangat saya butuhkan atau tidak				
9	Saya sangat memperhatikan gaya berpakaian saya				
10	Saya mengikuti komunitas yang sesuai dengan minat yang saya sukai				
Opinion (opini)		STS	TS	S	SS
11	Dipuji karna memiliki gaya berpakaian yang baik membuat saya senang dan percaya diri				
12	Menurut saya, harga menjamin kualitas suatu produk				
13	Saya tidak memikirkan pandangan orang lain terhadap kehidupan saya				
14	Saya tidak malu menggunakan barang dengan harga murah				
15	Saya merasa senang atas pencapaian saya				

C. MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Penggunaan dana					
1	Saya memiliki anggaran untuk diinvestasikan				
2	Saya memiliki anggaran pengeluaran untuk kebutuhan setiap harinya				
3	Saya memiliki anggaran untuk kebutuhan tidak terduga				
Penentuan sumber dana					
4	Saya memiliki sumber pendapatan tetap dari pekerjaan saya setiap bulannya				
5	Saya memiliki sumber pendapatan alternatif				
6	Saya memiliki tabungan yang dapat digunakan sewaktu waktu				
Manajemen risiko					
7	Saya mengetahui nilai waktu uang				
8	Saya tahu bahwa inflasi mempengaruhi perekonomian				
9	Saya tahu resiko berhutang				
Perencanaan masa depan					
10	Saya menyediakan dana pensiun untuk masa mendatang				
11	Saya menyediakan uang untuk investasi masa depan				
12	saya menyediakan uang untuk dana pendidikan anak				

Lampiran 2 Data Responden

N O	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pendapatan Perbulan	Pendapatan/HA	Luas /HA
1	Laki-Laki	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
2	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	5
3	Perempuan	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	3
4	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	10
5	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	500.000-1.000.000	4
6	Perempuan	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	4,7
7	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	<500.000	2
8	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	4
9	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	4
10	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	2
11	Perempuan	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4
12	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
13	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	7
14	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	7

15	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	>1.000.000	2
16	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4,5
17	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	>1.000.000	2
18	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	13
19	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	10
20	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
21	Laki-Laki	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
22	Laki-Laki	SMA	<1.500.000	<500.000	1
23	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	3
24	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	>1.000.000	4
25	Perempuan	SMA	<1.500.000	<500.000	1
26	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	5
27	Perempuan	Sarjana	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
28	Perempuan	Sarjana	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	3
29	Laki-Laki	SMA	1.500.000-2.500.000	<500.000	2
30	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
31	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	8
32	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	5
33	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	10
34	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	15
35	Perempuan	SMP	>3.500.000	500.000-1.000.000	4
36	Laki-Laki	SMP	>3.500.000	>1.000.000	6
37	Perempuan	SMA	>3.500.000	500.000-1.000.000	9
38	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	7
39	Perempuan	SMP	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	2
40	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	2
41	Perempuan	SD	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4
42	Perempuan	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4
43	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4
44	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	5
45	Perempuan	SMA	>3.500.000	>1.000.000	5
46	Perempuan	SMP	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	2
47	Perempuan	SMA	<1.500.000	<500.000	1
48	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	4
49	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
50	Laki-Laki	SD	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	5
51	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	500.000-1.000.000	7
52	Perempuan	SMP	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
53	Laki-Laki	SMP	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
54	Laki-Laki	SMP	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	2
55	Laki-Laki	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	3

56	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	500.000-1.000.000	5
57	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
58	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	2
59	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	<500.000	2
60	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
61	Laki-Laki	SMP	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	1,5
62	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	4
63	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
64	Perempuan	SMA	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	1,5
65	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
66	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
67	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
68	Laki-Laki	SMP	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	3
69	Laki-Laki	SMP	1.500.000-2.500.000	500.000-1.000.000	4
70	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	4
71	Perempuan	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
72	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
73	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	5
74	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
75	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	6
76	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
77	Laki-Laki	Sarjana	>3.500.000	>1.000.000	7
78	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	500.000-1.000.000	7
79	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	5
80	Laki-Laki	Sarjana	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
81	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	5
82	Laki-Laki	SMA	2.500.000-3.500.000	500.000-1.000.000	3
83	Laki-Laki	SMA	>3.500.000	>1.000.000	5

NO	objective self assessment				
	1	2	3	4	5
1	B	C	C	B	D
2	B	C	C	B	B
3	B	C	C	B	B
4	B	C	C	B	A
5	B	C	C	B	B
6	B	A	C	D	A
7	A	C	C	B	A
8	B	C	C	A	B
9	B	C	C	B	A

10	B	C	C	D	B
11	B	C	C	A	D
12	B	A	C	B	B
13	B	C	C	B	A
14	B	C	C	B	A
15	B	C	C	B	D
16	B	C	C	A	B
17	B	C	C	B	A
18	A	C	C	B	B
19	B	C	C	B	A
20	B	C	C	B	A
21	B	C	C	D	A
22	D	C	C	B	B
23	B	A	C	D	B
24	B	C	C	B	D
25	B	C	C	B	A
26	B	C	C	B	A
27	B	C	C	B	A
28	B	C	C	B	B
29	B	C	C	B	D
30	B	C	C	B	D
31	B	C	C	D	A
32	B	B	C	D	A
33	B	C	C	B	B
34	B	C	C	B	A
35	B	C	C	B	A
36	B	C	C	B	B
37	B	C	C	B	B
38	B	C	C	B	B
39	B	C	C	A	A
40	B	A	C	B	B
41	B	A	C	B	D
42	B	C	C	B	D
43	B	C	C	A	A
44	B	C	C	B	A
45	B	C	C	C	C
46	B	C	C	D	B
47	D	C	D	D	A
48	B	C	C	B	D
49	B	B	C	B	A
50	B	C	C	B	B

51	B	C	C	D	A
52	B	C	C	B	B
53	A	C	C	C	A
54	B	C	C	A	A
55	B	C	C	B	B
56	B	C	C	B	B
57	D	C	C	B	D
58	B	B	C	B	B
59	B	C	C	B	B
60	B	C	C	B	D
61	B	C	C	D	A
62	B	C	C	B	B
63	D	D	D	B	C
64	B	C	C	B	B
65	B	C	C	D	B
66	B	C	C	C	C
67	B	C	C	B	B
68	B	C	C	B	D
69	B	C	C	B	B
70	B	B	C	B	B
71	B	C	C	B	B
72	B	C	C	D	D
73	B	C	C	B	D
74	B	C	C	D	C
75	B	C	C	C	C
76	B	C	C	B	D
77	B	C	C	B	B
78	B	C	C	B	B
79	B	C	C	B	D
80	D	D	D	D	D
81	B	C	C	D	C
82	B	C	C	B	D
83	B	C	C	B	B

Literasi Keuangan											
X.1.1	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.	X.1.1	X.1.1	X.1.1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2

3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2
1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3

2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3
3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Gaya Hidup														
X.2 .1	X.2 .2	X.2 .3	X.2 .4	X.2 .5	X.2 .6	X.2 .7	X.2 .8	X.2 .9	X.2. 10	X.2. 11	X.2. 12	X.2. 13	X.2. 14	X.2. 15
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3
3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4

2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2
3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2
3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2
2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3
2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3
3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2
3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4
3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2

3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2

Manajemen Keuangan Pribadi											
Y.1. 1	Y.1. 2	Y.1. 3	Y.1. 4	Y.1. 5	Y.1. 6	Y.1. 7	Y.1. 8	Y.1. 9	Y.1.1 0	Y.1.1 1	Y.1.1 2
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2
3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2
2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3
2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1
4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4

4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2
3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3

Lampiran 3 Output SmartPLS

Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1.1 <- X1.1	0.917	0.918	0.018	49.616	0.000
X1.1.1 <- Literasi Keuangan (X1)	0.922	0.922	0.021	43.299	0.000
X1.1.2 <- X1.1	0.879	0.878	0.031	28.522	0.000
X1.1.2 <- Literasi Keuangan (X1)	0.834	0.832	0.044	19.037	0.000
X1.1.3 <- X1.1	0.866	0.866	0.032	27.375	0.000
X1.1.3 <- Literasi Keuangan (X1)	0.841	0.841	0.035	23.987	0.000
X1.1.4 <- X1.1	0.835	0.832	0.046	18.112	0.000
X1.1.4 <- Literasi Keuangan (X1)	0.807	0.804	0.052	15.543	0.000
X1.1.5 <- X1.1	0.904	0.906	0.018	49.416	0.000
X1.1.5 <- Literasi Keuangan (X1)	0.917	0.918	0.016	57.917	0.000
X1.2.1 <- X1.2	0.865	0.863	0.033	26.288	0.000
X1.2.1 <- Literasi Keuangan (X1)	0.839	0.837	0.042	20.114	0.000
X1.2.2 <- X1.2	0.865	0.860	0.042	20.357	0.000
X1.2.2 <- Literasi Keuangan (X1)	0.844	0.838	0.052	16.177	0.000
X1.2.3 <- X1.2	0.817	0.818	0.039	20.770	0.000
X1.2.3 <- Literasi Keuangan (X1)	0.778	0.779	0.048	16.325	0.000
X1.2.4 <- X1.2	0.850	0.849	0.031	27.325	0.000
X1.2.4 <- Literasi Keuangan (X1)	0.823	0.822	0.037	22.310	0.000
X1.2.5 <- X1.2	0.908	0.907	0.025	36.394	0.000
X1.2.5 <- Literasi Keuangan (X1)	0.925	0.924	0.024	37.888	0.000

X1.3.1 <- X1.3	0.941	0.942	0.010	92.431	0.000
X1.3.1 <- Literasi Keuangan (X1)	0.916	0.917	0.015	62.745	0.000
X1.3.2 <- X1.3	0.927	0.927	0.020	46.545	0.000
X1.3.2 <- Literasi Keuangan (X1)	0.828	0.827	0.047	17.585	0.000
X2.1.1 <- X2.1	0.862	0.863	0.026	33.158	0.000
X2.1.1 <- Gaya Hidup (X2)	0.825	0.826	0.037	22.381	0.000
X2.1.2 <- X2.1	0.907	0.906	0.025	36.704	0.000
X2.1.2 <- Gaya Hidup (X2)	0.866	0.865	0.038	22.753	0.000
X2.1.3 <- X2.1	0.873	0.871	0.033	26.507	0.000
X2.1.3 <- Gaya Hidup (X2)	0.867	0.864	0.035	24.946	0.000
X2.1.4 <- X2.1	0.865	0.861	0.032	26.953	0.000
X2.1.4 <- Gaya Hidup (X2)	0.831	0.826	0.037	22.530	0.000
X2.1.5 <- X2.1	0.866	0.870	0.027	31.820	0.000
X2.1.5 <- Gaya Hidup (X2)	0.848	0.852	0.028	30.414	0.000
X2.2.1 <- X2.2	0.794	0.795	0.055	14.496	0.000
X2.2.1 <- Gaya Hidup (X2)	0.749	0.751	0.054	13.868	0.000
X2.2.2 <- X2.2	0.787	0.786	0.045	17.624	0.000
X2.2.2 <- Gaya Hidup (X2)	0.724	0.725	0.051	14.233	0.000
X2.2.3 <- X2.2	0.823	0.824	0.038	21.587	0.000
X2.2.3 <- Gaya Hidup (X2)	0.851	0.850	0.036	23.976	0.000
X2.2.4 <- X2.2	0.843	0.843	0.038	22.004	0.000
X2.2.4 <- Gaya Hidup (X2)	0.848	0.847	0.033	25.712	0.000
X2.2.5 <- X2.2	0.857	0.858	0.034	25.372	0.000
X2.2.5 <- Gaya Hidup (X2)	0.803	0.805	0.047	17.043	0.000
X2.3.1 <- X2.3	0.842	0.842	0.040	21.090	0.000
X2.3.1 <- Gaya Hidup (X2)	0.849	0.847	0.038	22.624	0.000
X2.3.2 <- X2.3	0.797	0.799	0.043	18.640	0.000
X2.3.2 <- Gaya Hidup (X2)	0.765	0.768	0.043	17.638	0.000
X2.3.3 <- X2.3	0.890	0.892	0.026	33.633	0.000
X2.3.3 <- Gaya Hidup (X2)	0.825	0.828	0.037	22.068	0.000
X2.3.4 <- X2.3	0.815	0.814	0.045	18.008	0.000
X2.3.4 <- Gaya Hidup (X2)	0.827	0.826	0.044	18.619	0.000
X2.3.5 <- X2.3	0.780	0.782	0.046	17.073	0.000

X2.3.5 <- Gaya Hidup (X2)	0.741	0.745	0.048	15.530	0.000
Y1.1 <- Y1	0.891	0.891	0.023	39.082	0.000
Y1.1 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.826	0.827	0.034	24.348	0.000
Y1.2 <- Y1	0.902	0.901	0.019	47.333	0.000
Y1.2 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.917	0.916	0.019	48.523	0.000
Y1.3 <- Y1	0.893	0.892	0.024	36.995	0.000
Y1.3 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.840	0.839	0.033	25.295	0.000
Y2.1 <- Y2	0.904	0.904	0.027	34.062	0.000
Y2.1 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.873	0.872	0.032	27.616	0.000
Y2.2 <- Y2	0.860	0.860	0.031	27.768	0.000
Y2.2 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.819	0.819	0.037	21.986	0.000
Y2.3 <- Y2	0.923	0.923	0.018	49.937	0.000
Y2.3 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.901	0.901	0.025	35.721	0.000
Y3.1 <- Y3	0.868	0.869	0.026	33.185	0.000
Y3.1 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.811	0.811	0.040	20.297	0.000
Y3.2 <- Y3	0.904	0.904	0.022	41.219	0.000
Y3.2 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.881	0.880	0.032	27.340	0.000
Y3.3 <- Y3	0.881	0.881	0.030	29.063	0.000
Y3.3 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.846	0.845	0.036	23.812	0.000
Y4.1 <- Y4	0.923	0.923	0.018	51.916	0.000
Y4.1 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.908	0.908	0.024	37.607	0.000
Y4.2 <- Y4	0.872	0.872	0.036	24.037	0.000
Y4.2 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.826	0.826	0.043	19.391	0.000
Y4.3 <- Y4	0.909	0.907	0.028	32.236	0.000
Y4.3 <- Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.869	0.868	0.034	25.271	0.000

Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Gaya Hidup (X2)	0,964	0,965	0,968	0,666
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,968	0,969	0,972	0,741
Literasi Keuangan (X1)	0,967	0,969	0,971	0,735
X1.1	0,927	0,930	0,945	0,775
X1.2	0,913	0,916	0,935	0,742
X1.3	0,854	0,860	0,932	0,872
X2.1	0,923	0,924	0,942	0,765
X2.2	0,879	0,882	0,912	0,675
X2.3	0,883	0,885	0,914	0,682
Y1	0,876	0,879	0,924	0,802
Y2	0,877	0,880	0,925	0,803
Y3	0,861	0,863	0,915	0,783
Y4	0,885	0,887	0,929	0,813

Cross Loadings

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1.1	0,917	0,879	0,885	0,424	0,414	0,410	0,341	0,409	0,395	0,428
X1.1.2	0,879	0,789	0,708	0,385	0,313	0,324	0,299	0,306	0,327	0,348
X1.1.3	0,866	0,804	0,740	0,420	0,377	0,403	0,395	0,395	0,396	0,377
X1.1.4	0,835	0,776	0,695	0,330	0,257	0,228	0,303	0,288	0,275	0,254
X1.1.5	0,904	0,877	0,897	0,297	0,317	0,309	0,300	0,362	0,349	0,377
X1.2.1	0,787	0,865	0,775	0,366	0,319	0,351	0,389	0,395	0,426	0,416
X1.2.2	0,823	0,865	0,720	0,429	0,368	0,378	0,409	0,391	0,403	0,390
X1.2.3	0,744	0,817	0,663	0,287	0,288	0,241	0,254	0,311	0,251	0,285
X1.2.4	0,778	0,850	0,748	0,370	0,338	0,349	0,182	0,261	0,262	0,264
X1.2.5	0,901	0,908	0,879	0,442	0,436	0,427	0,407	0,504	0,453	0,487
X1.3.1	0,880	0,880	0,941	0,320	0,320	0,329	0,310	0,352	0,356	0,368
X1.3.2	0,789	0,763	0,927	0,379	0,383	0,412	0,386	0,402	0,400	0,432
X2.1.1	0,250	0,263	0,162	0,862	0,801	0,734	0,313	0,408	0,304	0,321
X2.1.2	0,412	0,431	0,346	0,907	0,795	0,812	0,376	0,449	0,408	0,394
X2.1.3	0,486	0,525	0,487	0,873	0,817	0,828	0,388	0,448	0,436	0,460
X2.1.4	0,363	0,385	0,346	0,865	0,770	0,777	0,476	0,470	0,487	0,438
X2.1.5	0,323	0,325	0,281	0,866	0,777	0,823	0,274	0,349	0,314	0,332
X2.2.1	0,268	0,253	0,329	0,650	0,794	0,747	0,318	0,370	0,324	0,393
X2.2.2	0,174	0,214	0,191	0,613	0,787	0,721	0,368	0,432	0,347	0,436
X2.2.3	0,403	0,417	0,330	0,867	0,823	0,784	0,494	0,551	0,481	0,505
X2.2.4	0,426	0,440	0,410	0,834	0,843	0,792	0,350	0,446	0,421	0,409
X2.2.5	0,274	0,328	0,264	0,726	0,857	0,760	0,432	0,506	0,440	0,487

X2.3.1	0,433	0,481	0,447	0,822	0,807	0,842	0,463	0,473	0,525	0,498
X2.3.2	0,258	0,280	0,265	0,730	0,703	0,797	0,396	0,387	0,412	0,372
X2.3.3	0,286	0,327	0,320	0,739	0,781	0,890	0,314	0,374	0,366	0,380
X2.3.4	0,328	0,332	0,335	0,778	0,817	0,815	0,342	0,447	0,341	0,455
X2.3.5	0,259	0,250	0,246	0,675	0,711	0,780	0,258	0,362	0,358	0,362
Y1.1	0,300	0,305	0,295	0,331	0,375	0,355	0,891	0,753	0,823	0,718
Y1.2	0,440	0,456	0,425	0,423	0,495	0,416	0,902	0,902	0,838	0,885
Y1.3	0,247	0,260	0,267	0,363	0,413	0,385	0,893	0,754	0,799	0,790
Y2.1	0,368	0,421	0,370	0,484	0,543	0,502	0,780	0,904	0,830	0,842
Y2.2	0,260	0,295	0,262	0,347	0,464	0,416	0,769	0,860	0,732	0,792
Y2.3	0,443	0,451	0,441	0,470	0,508	0,417	0,868	0,923	0,816	0,857
Y3.1	0,258	0,291	0,254	0,284	0,364	0,335	0,738	0,750	0,868	0,768
Y3.2	0,421	0,437	0,453	0,435	0,455	0,460	0,867	0,805	0,904	0,816
Y3.3	0,369	0,384	0,355	0,459	0,488	0,492	0,822	0,793	0,881	0,761
Y4.1	0,414	0,419	0,434	0,400	0,464	0,471	0,861	0,819	0,892	0,923
Y4.2	0,288	0,311	0,322	0,333	0,436	0,399	0,776	0,814	0,716	0,872
Y4.3	0,395	0,433	0,393	0,469	0,570	0,488	0,779	0,875	0,777	0,909

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup (X2) -> Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.405	0.394	0.112	3.620	0.000
Gaya Hidup (X2) -> X2.1	0.969	0.969	0.008	116.496	0.000
Gaya Hidup (X2) -> X2.2	0.971	0.971	0.007	142.464	0.000
Gaya Hidup (X2) -> X2.3	0.973	0.973	0.007	138.952	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.261	0.256	0.093	2.809	0.005
Literasi Keuangan (X1) -> X1.1	0.983	0.983	0.004	251.773	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> X1.2	0.979	0.979	0.005	185.327	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> X1.3	0.935	0.936	0.017	55.886	0.000
Manajemen Keuangan Pribadi (Y) -> Y1	0.964	0.964	0.008	117.056	0.000
Manajemen Keuangan Pribadi (Y) -> Y2	0.965	0.965	0.009	105.957	0.000
Manajemen Keuangan Pribadi (Y) -> Y3	0.957	0.956	0.012	81.923	0.000
Manajemen Keuangan Pribadi (Y) -> Y4	0.963	0.963	0.009	103.210	0.000

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,322	0,306
X1.1	0,966	0,966
X1.2	0,959	0,959
X1.3	0,875	0,873
X2.1	0,939	0,938
X2.2	0,943	0,942
X2.3	0,946	0,945
Y1	0,929	0,928
Y2	0,931	0,931
Y3	0,915	0,914
Y4	0,928	0,927

Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
Gaya Hidup (X2)	1245,000	1245,000	
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	996,000	765,120	0,232
Literasi Keuangan (X1)	996,000	996,000	
X1.1	415,000	107,751	0,740
X1.2	415,000	124,967	0,699
X1.3	166,000	40,563	0,756
X2.1	415,000	119,713	0,712
X2.2	415,000	154,319	0,628
X2.3	415,000	150,292	0,638
Y1	249,000	65,468	0,737
Y2	249,000	64,496	0,741
Y3	249,000	72,057	0,711
Y4	249,000	62,646	0,748

Lampiran 4 Foto Dokumentasi





Lampiran 5 surat izin penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi. KodePos 36361 Laman: www.unja.ac.id	 LSSMOP-006-4DN 
---	--	--

Nomor	: <u>4269</u> /UN21.5/PK.03.08/2022	29 NOV 2022
Hal	: Mohon Bantuan Data/Informasi	

Yth. Kepala Desa Rantau Kelayang
Desa Rantau Kelayang Kec. Pelepat, Kabupaten Bungo

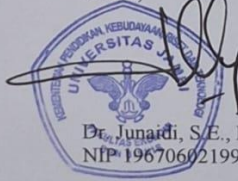
Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama	: Fitra Ramadhani
NIM	: C1B019129
Jurusan	: Manajemen
Semester	: VII (tujuh)

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani Sawit di Desa Kelayang Kecamatan Pelepat Bungo".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,



Dr. Junardi, S.E., M.Si
NIP. 196706021992031003

Lampiran 6 surat dari kantor desa

